



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
BATUBARA TAHUN 2013-2018**

SKRIPSI

Disusun Oleh :
Fanny Widiyanti
021115339

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

Fanny Widiyanti. 021115339. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018. Pembimbing: Dr.Edhi Asmirantho dan Herdiyana. 2019.

Harga Saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan nilai perusahaan, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi dipasar. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dari rasio-rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena dianggap sudah mempresentasikan kondisi perusahaan dan bagaimana prospek laba pada perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham, dan (2) untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit margin* (GPM) secara simultan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 14 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit margin* (GPM) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit margin* (GPM), dan Harga Saham

ABSTRACT

Fanny Widiyanti. 021115339. Influence of Liquidity, Solvability, and Profitability Ratios on Company Stock Prices in the Mining Sector of the Coal Mining Sector in the period 2013-2018 Advisor: Edhi Asmirantho, and Herdiyana. 2019.

Stock Price is the value of a stock that reflects the value of the company, where changes or fluctuations are largely determined by the strength of supply and demand that occurs in the market. Company value reflects the company's financial performance which can be measured by financial ratios. The ratio used in this study is the liquidity, solvency, and profitability ratios of these three ratios in general are always a concern of investors because they are considered to have presented the condition of the company and how the profit prospects of the company. The purpose of this study is (1) to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit margin (GPM) partially to stock prices, and (2) to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit margin (GPM) simultaneously to stock prices.

This research was conducted on mining sector companies in the coal mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. The type of research conducted is verification research with explanatory survey method. This study uses secondary data that is quantitative. Determination of the sample by purposive sampling method, so that 14 companies were sampled in the study. The analytical method used is panel data regression analysis using the Eviews9 application.

The results of this study indicate that partially Earning Per Share (EPS) has a positive effect on stock prices. Then Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM) partially have no effect on prices stock. While the results of the study simultaneously show that Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit margin (GPM) affect stock prices.

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit margin (GPM), and Stock Price.*

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
BATUBARA TAHUN 2013-2018**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko., Ak.,MM.,CA)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E.,M.M)

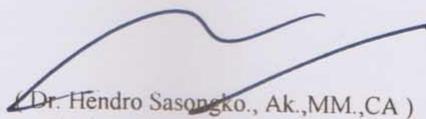
**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN
BATUBARA TAHUN 2013-2018**

Skripsi

Telah Disidangkan dan Dinyatakan Lulus
Pada Hari : Senin Tanggal: 29/Juli/2019

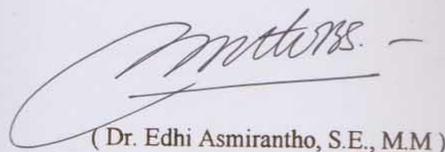
Fanny Widiyanti
021115339

Menyetujui,
Ketua Sidang



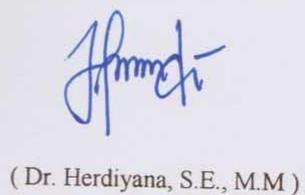
(Dr. Hendro Sasongko., Ak.,MM.,CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Herdiyana, S.E., M.M)

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan secara moril maupun materil dari berbagai pihak.

- 1) Bapak Hendro Sasongko. AK, MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 2) Ibu Tutus Rully SE., MM. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- 3) Bapak Dr. Edhi Asmirantho SE., MM. selaku ketua komisi pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing sehingga Skripsi ini dapat selesai.
- 4) Bapak Herdiyana SE., MM. selaku anggota komisi pembimbing yang senantiasa mengarahkan dan membimbing sehingga Skripsi ini dapat selesai.
- 5) Ibu Yudhia Mulya SE, MM. dan Bapak Arief Trihardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku dosen konsentrasi Manajemen keuangan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menjadi Mahasiswi
- 6) Ibu Dwi Meyliani R Selaku koordinator seminar prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 7) Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- 8) Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya kelas I Manajemen angkatan 2015

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bogor, July 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HAK CIPTA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	15
1.2.1 Identifikasi Masalah	15
1.2.2 Perumusan Masalah	15
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	16
1.3.1 Maksud Penelitian	16
1.3.2 Tujuan Penelitian	16
1.4 Kegunaan Penelitian	16
1.4.1 Kegunaan Praktis	17
1.4.2 Kegunaan Teoritis	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Keuangan	18
2.1.1 Pengertian	18
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	19
2.2 Rasio Keuangan	19
2.2.1 Rasio Likuiditas	20
2.2.1.1 Current Ratio	20
2.2.2 Rasio Solvabilitas (<i>Leverage</i>)	21
2.2.2.1 Debt to Assets Ratio	21
2.2.2.2 Debt to Equity Ratio	22
2.2.3 Rasio Profabilitas	23
2.2.3.1 Return On Assets	23
2.2.3.2 Earning Per Share	24
2.2.3.3 Gross Profit Margin	24
2.2.3.4 Net Profit Margin	25
2.3 Saham	26
2.3.1 Pengertian Saham	26

2.3.2	Jenis-jenis Saham	26
2.3.3	Harga Saham	27
2.3.4	Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	27
2.4	Hasil Penelitian Sebelumnya	29
2.5	Kerangka Pemikiran.....	33
2.5.1	Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham	33
2.5.2	Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham	33
2.5.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	34
2.5.4	Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham.....	35
2.5.5	Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham	35
2.5.6	Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham	35
2.5.7	Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham	36
2.5.8	Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham	36
2.6	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	38
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	38
3.4	Operasionalisasi Variabel	38
3.5	Metode Penarikan Sampel	39
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	40
3.7	Metode Analisis Data.....	40
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2	Analisis Regresi Data Panel	40
3.7.3	Penentuan Estimasi Data Panel	41
3.7.4	Pemilihan Model	42
3.7.5	Uji Asumsi Klasik	43
3.7.6	Uji Koefisien	45
3.7.6.1	Uji Koefisien Regresi Data Panel Secara Parsial (uji-t).....	44
3.7.6.2	Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji-F).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Penumpulan Data.....	46
4.2	Analisis Data	68
4.2.1	Uji Model Data Panel	68
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	71

4.2.3	Hasil Uji Regresi Data Panel.....	73
4.2.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial.....	75
4.2.3.2	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan	77
4.3	Pembahasan.....	78
4.3.1	Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham	78
4.3.2	Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham.....	79
4.3.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	79
4.3.4	Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham.....	80
4.3.5	Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham	81
4.3.6	Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham	82
4.3.7	Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham.....	83
4.3.8	Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Net profit Margin, Gross profit margin Terhadap Harga Saham	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan.....	85
5.2	Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perkembangan Harga Saham	3
Tabel 1.2	: Perkembangan Current Ratio (%)	4
Tabel 1.3	: Perkembangan Debt to Assets Ratio (%)	6
Tabel 1.4	: Perkembangan Debt to Equity Ratio (%)	7
Tabel 1.5	: Perkembangan Return On Assets (%)	9
Tabel 1.6	: Perkembangan Earning Per Share (%)	10
Tabel 1.7	: Perkembangan Net Profit Margin (%)	12
Tabel 1.8	: Perkembangan Gross Profit Margin (%)	13
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel	39
Tabel 4.1	: Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2	: Harga Saham	47
Tabel 4.3	: Current Ratio	50
Tabel 4.4	: Debt to Assets Ratio	52
Tabel 4.5	: Debt to Equity Ratio	55
Tabel 4.6	: Return On Assets	58
Tabel 4.7	: Earning Per Share	60
Tabel 4.8	: Net Profit Margin	63
Tabel 4.9	: Gross Profit Margin	66
Tabel 4.10	: Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.11	: Uji Hausman	69
Tabel 4.12	: Hasil Uji Lagrange Multiplier	70
Tabel 4.13	: Hasil Uji Model Data Panel	70
Tabel 4.14	: Hasil Uji Heterokedatisitas	72
Tabel 4.15	: Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.16	: Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.17	: Hasil Regresi dengan Fixed Effect Model	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :	Pergerakan Harga Saham.....	3
Gambar 1.2 :	Pergerakan Current Ratio	5
Gambar 1.3 :	Pergerakan Quick Ratio	6
Gambar 1.4 :	Pergerakan Debt To Equity Ratio.....	8
Gambar 1.5 :	Pergerakan Return On Equity	9
Gambar 1.6 :	Pergerakan Return On Asset.....	11
Gambar 1.7 :	Pergerakan Net Profit Margin.....	12
Gambar 1.8 :	Pergerakan Gross Profit Margin	14
Gambar 2.1 :	Konstelasi Pengaruh variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	37
Gambar 4.1 :	Harga Saham, dan Rata-rata Harga Saham.....	47
Gambar 4.2 :	Rata-rata Per Tahun Harga Saham	48
Gambar 4.3 :	Current Ratio, dan Rata-rata Current Ratio	50
Gambar 4.4 :	Rata-rata Per Tahun Current Ratio	50
Gambar 4.5 :	Debt to Assets Ratio, dan Rata-rata Debt to Assets Ratio.....	53
Gambar 4.6 :	Rata-rata Per Tahun Debt to Assets Ratio	53
Gambar 4.7 :	Debt to Equity Ratio, dan Rata-rata Debt to Equity Ratio	55
Gambar 4.8 :	Rata-rata pertahun Debt to Equity Ratio	56
Gambar 4.9 :	Return On Assets, dan Rata-rata Return On Assets	58
Gambar 4.10:	Rata-rata Per Tahun Return On Assets	58
Gambar 4.11:	Earning Per Share, dan Rata-rata Earning Per Share.....	61
Gambar 4.12:	Rata-rata Per Tahun Earning Per Share	61
Gambar 4.13:	Net Profit Margin, dan Rata-rata Net Profit Margin.....	63
Gambar 4.14:	Rata-rata Per Tahun Net Profit Margin	64
Gambar 4.15:	Gross Profit Margin, dan Rata-rata Gross Profit Margin	66
Gambar 4.16:	Rata-rata Per Tahun Gross Profit Margin	66
Gambar 4.17:	Uji Autokorelasi.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.....	94
Lampiran 2 :	Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit margin (GPM)Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi bisa dibilang sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara. Meskipun ada banyak faktor baik di dalam negeri maupun di tataran global yang menjadi faktor penentu. Menurut ekonom Amerika Serikat, Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan kemampuan jangka panjang dari negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan tersebut akan tumbuh seiring dengan adanya perkembangan atau kemajuan teknologi dan juga penyesuaian kelembagaan serta ideologi. Per kuartal III-2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 5,17%, lebih tinggi dibanding periode tahun lalu sebesar 5,06%. Secara tahunan, pertumbuhan ekonomi 2017 mencapai 5,17%, angka tertinggi sejak 2014. Pada kuartal IV-2018 pertumbuhan ekonomi 2018 melambat BPS mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17%. (www.ekonomi.kompas.com)

Awal tahun 2016 indeks saham sektor pertambangan naik 53,35% mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang hanya naik 17,37% di periode yang sama. Seiring peningkatan harga minyak, harga batubara dunia ikut menguat. Harga saham-saham emiten pertambangan ikut naik yang tergabung dalam indeks pertambangan (*mining index*) di BEI. Saham emiten terkait batubara naik paling tinggi diantaranya perusahaan tambang dengan kode idx DOID, HRUM, PTBA, ITMG, dan ADRO. (www.bareksa.com)

Sektor Pertambangan Mengalami Penurunan pada Kuartal I 2017. Pada kuartal I 2017 perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,01%. Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha kecuali pertambangan dan penggalian yang mengalami penurunan sebesar 0,49%. "akibat adanya penurunan produksi harian untuk gas alam dan minyak mentah serta kondensat dan terjadi penurunan produksi tembaga dan emas dari Freeport dan Newmont" tutur Suhariyanto. (www.bisnis.tempo.com)

Indek sector pertambangan kuartal III tahun 2017 terjerembab 4,45% ke level 1.454,32. Indeks sector pertambangan mencatatkan penurunan paling tajam dibandingkan sector lainnya. Hanya indeks sector pertanian yang mencatatkan kenaikan. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,45% ke level 5.845,73. Sementara, harga batubara di pasar Newscatle untuk pengiriman Oktober melemah 0,30% ke level US\$98,10 per ton. (www.market.bisnis.com)

Prospek saham batubara membaik seiring proyeksi berlanjutnya momentum *booming* pada harga komoditas. Pada saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun maka saham emiten tambang naik. Harga komoditas siklus *booming* pada

komoditas pertambangan yang terjadi bisa 2-3 tahun. Kinerja perusahaan batubara menunjukkan tanda-tanda yang menggembirakan pada tahun 2018 menurut Robertus pada sektor batu bara masih positif. (www.kontan.co.id)

Tahun 2018 dari 9 indeks sektoral yang membentuk IHSG, tiga indeks saham pertambangan dengan kenaikan 24,46%, industri dasar dan kimia naik 20,2% dan agrikultur 1,07%. Berdasarkan bobotnya terhadap IHSG ada 10 saham utama yang mendorong indeks pertambangan. Dari 10 saham, tujuh di antaranya merupakan emiten sektor pertambangan batubara, sedangkan 3 lainnya merupakan sektor logam. Analisis RHB sekuritas Hariyanto Wijaya mengatakan, ada dua faktor utama yang membuat kinerja indeks saham pertambangan cenderung menguat sepanjang tahun 2018. Pertama, pengutan harga batubara yang menjadi acuan global. Faktor kedua, peningkatan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah. Hariyanto menyebutkan dua saham sektor terkait pertambangan pilihan utamanya, yakni PT Adaro Energy Tbk, (ADRO) dan PT United Tractors Tbk. (UNTR). (www.binis.com)

Sektor pertambangan batubara merupakan salah satu dari perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumberdaya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

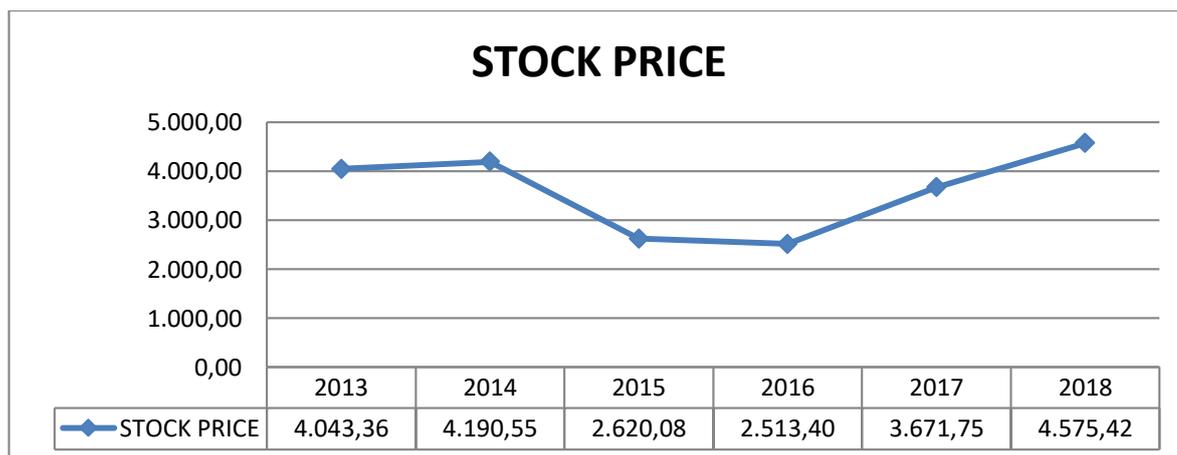
Dalam beberapa tahun terakhir pergerakan perusahaan pertambangan batu bara mengalami kenaikan dan penurunan pada tingkat produksi, penjualan, ekspor maupun pada nilai laporan keuangan yang bila diolah akan terlihat tingkat masing-masing kinerja keuangan. Tingkat kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik, kinerja keuangan yang baik juga akan membuat harga saham maupun return saham atau profitabilitas perusahaan naik dari nilai sebelumnya. Menurut Brigham dan Houston (2010, 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, Pengumuman pendanaan, Pengumuman badan direksi manajemen, Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, Pengumuman investasi, Pengumuman ketenagakerjaan, Pengumuman laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal diantaranya: Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi, Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya, Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Wira (2014,7) harga saham adalah cermin dari kinerja perusahaan. Dalam jangka pendek, harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat. Data harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2013-2018, berikut data harga saham dan gambar pergerakan harga saham:

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	1,103	1,120	732	1,023	1,736	1,850	1,260.57
2	ARII	936	537	420	489	639	910	655.11
3	BSSR	1,948	1,699	1,264	1,264	1,902	2,494	1,761.75
4	BYAN	8,104	7,517	7,967	7,329	7,665	15,515	9,015.94
5	DEWA	50	50	50	51	58	51	51.63
6	GEMS	2,241	1,835	1,623	1,839	2,822	2,550	2,151.63
7	HRUM	3,760	2,110	1,094	1,188	2,216	2,523	2,148.54
8	ITMG	31,813	24,513	11,617	10,513	19,015	25,873	20,557.17
9	KKGI	422	1,492	799	891	655	372	771.67
10	MYOH	579	500	494	530	706	856	610.78
11	PTBA	2,582	11,354	7,940	8,544	11,051	6,806	8,046.03
12	PTRO	1,404	1,243	525	523	1,178	1,984	1,142.72
13	SMMT	1,502	3,887	1,344	285	134	187	1,223.01
14	TOBA	163	813	814	719	1,629	2,087	1,037.46
Rata-rata Tahunan		4,043.36	4,190.55	2,620.08	2,513.40	3,671.75	4,575.42	3,602.43

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.1 Pergerakan Harga Saham

Tabel 1.1 merupakan data rata-rata harga saham dari 14 perusahaan batubara selama 6 tahun mulai dari tahun 2013-2018, rata-rata industri sebesar Rp.3.602,43. Rata-rata perusahaan yang mencapai atau di atas rata-rata industri hanya tiga perusahaan yaitu: BYAN Rp.9.015,94, ITMG Rp.20.557,17, dan PTBA Rp. 8.046,03. Nilai rata-rata perusahaan terkecil DEWA Rp. 51,63 dan nilai rata-rata perusahaan terbesar ITMG Rp. 20.557,17. Pada rata-rata harga saham pertahun mulai

tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dan memiliki nilai dibawah rata-rata masing-masing sebesar Rp.2.620,08 dan Rp. 2.513,40. Dilihat dari data harga saham dari masing masing perusahaan memang terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2015 dari tahun 2014. Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pergerakan harga saham diawali pada tahun 2013 Rp.4.043,36, mengalami peningkatan tahun 2014 Rp. 4.190,55. Pada 2 tahun berikutnya mengalami penurunan, tahun 2015 Rp. 2.620,08, dan 2016 Rp.2.513,40. Harga saham kembali naik pada tahun 2017 menjadi Rp. 3.671,75 dan 2018 menjadi Rp. 4.575,42 dan menjadi angka rata-rata harga saham tertinggi selama 6 tahun terakhir.

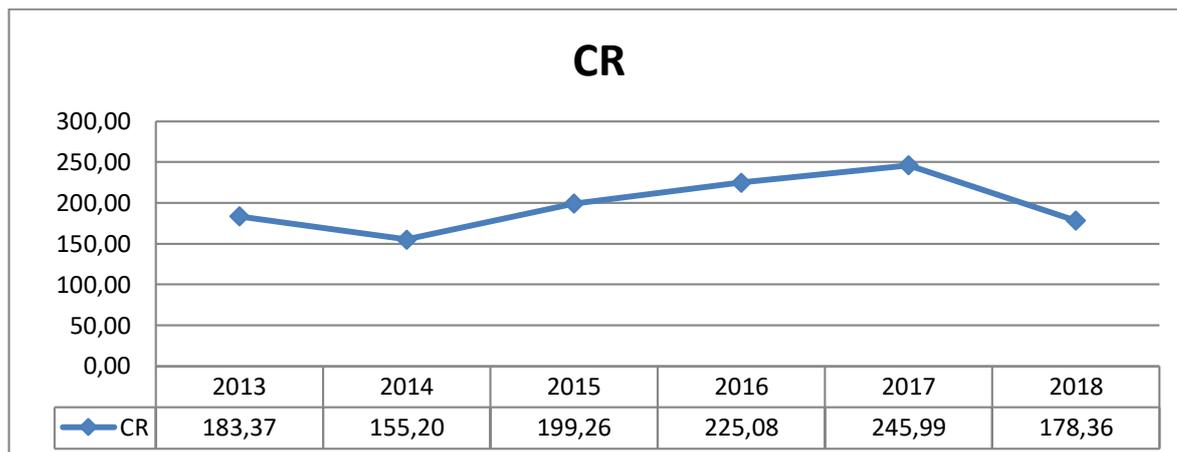
Faktor-faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah laporan keuangan yang terdiri dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: rasio likuiditas menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio profitabilitas menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* (CR). Berikut data nilai CR perusahaan batubara pada tahun 2013-2018:

Tabel 1.2 Perkembangan *Current Ratio* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	177.19	164.17	240.39	247.10	255.94	179.96	210.79
2	ARII	26.05	32.85	20.50	17.72	23.97	19.87	23.49
3	BSSR	49.39	67.04	83.52	110.81	158.22	108.58	96.26
4	BYAN	109.89	62.31	188.54	254.61	145.20	176.96	156.25
5	DEWA	127.78	140.27	125.33	111.37	94.09	91.79	115.11
6	GEMS	183.30	220.60	279.43	337.43	237.92	122.31	230.17
7	HRUM	345.30	357.66	691.36	506.64	691.68	383.11	495.96
8	ITMG	199.19	156.40	180.18	225.68	267.23	207.79	206.08
9	KKGI	173.51	168.58	221.95	405.09	458.09	326.60	292.30
10	MYOH	173.38	186.20	232.96	429.84	468.11	258.15	291.44
11	PTBA	286.59	207.51	154.35	165.58	254.73	263.90	222.11
12	PTRO	155.47	164.47	155.25	215.86	198.71	153.86	173.94
13	SMMT	470.66	120.66	75.90	26.56	24.73	45.46	127.33
14	TOBA	89.51	124.12	139.95	96.78	165.24	158.65	129.04
Rata-rata Pertahun		183.37	155.20	199.26	225.08	245.99	178.36	237.45

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.2 Pergerakan *Current Ratio*

Tabel 1.2 merupakan data rata-rata *Current Ratio* yang ada pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2013-2018, nilai rata-rata dari 14 perusahaan sebesar 237,45%. Pada nilai rata-rata perusahaan hanya 3 perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang melebihi nilai rata-rata yaitu HRUM 495,96%, KKGI 292,30%, dan MYOH 291,44%. Perusahaan ARII memiliki nilai rata-rata terkecil 23,49% dan perusahaan HRUM memiliki nilai rata-rata terbesar 495,96%. Pada rata-rata pertahun hanya tahun 2017 yang dapat melampaui nilai rata-rata sebesar 245,99% dan nilai rata-rata industri tahun 2014 menjadi nilai rata-rata industri terendah 155,20%. Berdasarkan gambar diatas nilai *Current Ratio* tahun 2013 sebesar 183,37%, dan tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 menjadi 155,20%, nilai CR terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 dan menjadi nilai *Current Ratio* tertinggi selama 6 tahun terakhir sebesar 245,99%, dan *Current ratio* kembali turun pada tahun 2018 menjadi 178,36%

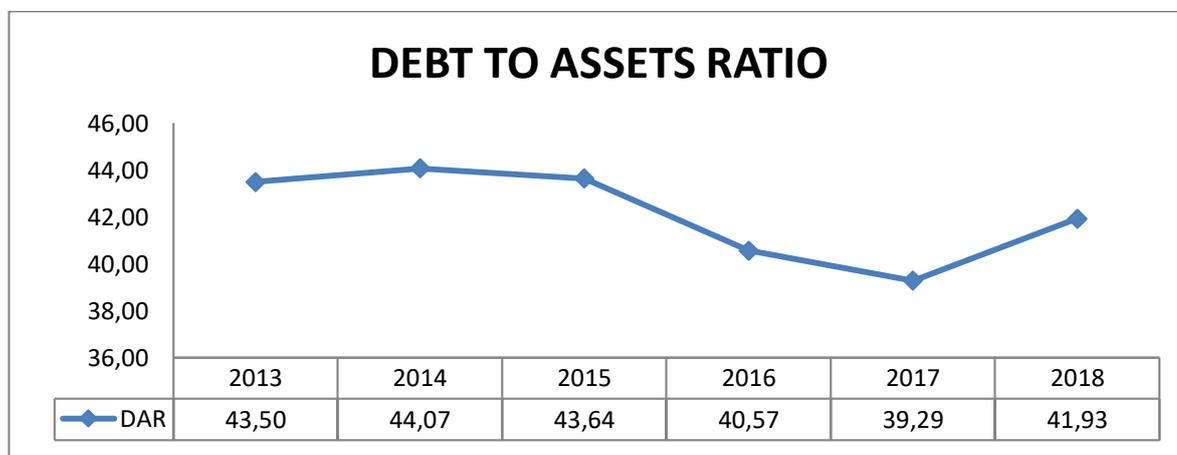
Harga saham tahun 2015-2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *current ratio* mengalami peningkatan. Kejadian ini tidak sesuai dengan dengan teori yang diungkapkan Van Horne (2002, 353) *the higher the ratio, the greater the ability of a firm pay it bills. The ratio must be regarded as a crude measure of liquidity, however, because it does not take into account the liquidity of the individual components of current assets.* Tinggi rendahnya CR merupakan gambaran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Nilai CR yang tinggi akan mempengaruhi harga saham. Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firiah dan Frans (2016) menyatakan bahwa CR, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Reynard dan Lana (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berikut data nilai DAR perusahaan batubara tahun 2013-2018:

Tabel 1.3 Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	53	49	44	42	40	40	44.67
2	ARII	58	68	77	83	85	90	76.83
3	BSSR	45	46	40	31	29	44	39.17
4	BYAN	71	78	82	77	56	31	65.83
5	DEWA	39	38	40	41	42	40	40.00
6	GEMS	26	21	33	30	38	54	33.67
7	HRUM	18	18	10	14	11	19	15.00
8	ITMG	31	31	29	25	27	32	29.17
9	KKGI	31	27	22	14	13	20	21.17
10	MYOH	57	51	42	27	28	28	38.83
11	PTBA	35	41	45	43	34	34	38.67
12	PTRO	61	59	58	57	58	64	59.50
13	SMMT	26	37	44	40	43	43	38.83
14	TOBA	58	53	45	44	46	48	49.00
Rata-rata Pertahun		43.50	44.07	43.64	40.57	39.29	41.93	42.17

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.3 Pergerakan *Debt to Assets Ratio*

Tabel 1.3 merupakan data rata-rata *Debt to Assets Ratio* yang ada perusahaan batubara dari tahun 2013-2018, nilai rata-rata industri dari 14 perusahaan sebesar 42,17%. Pada nilai rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu perusahaan ADRO 44,67%, ARII 76,83%, BYAN 65,83%, PTRO 59,50%, dan TOBA 49,00%. Perusahaan ARII memiliki nilai tertinggi sebesar 76,83%, dan perusahaan HRUM memiliki nilai terendah sebesar 15,00%. Pada rata-rata industri 3 tahun pertama 2013-2015 nilai DAR diatas rata-rata tertinggi pada tahun 2014 sebesar 44,07%, dan nilai DAR terendah pada tahun 2017 sebesar 39,29%

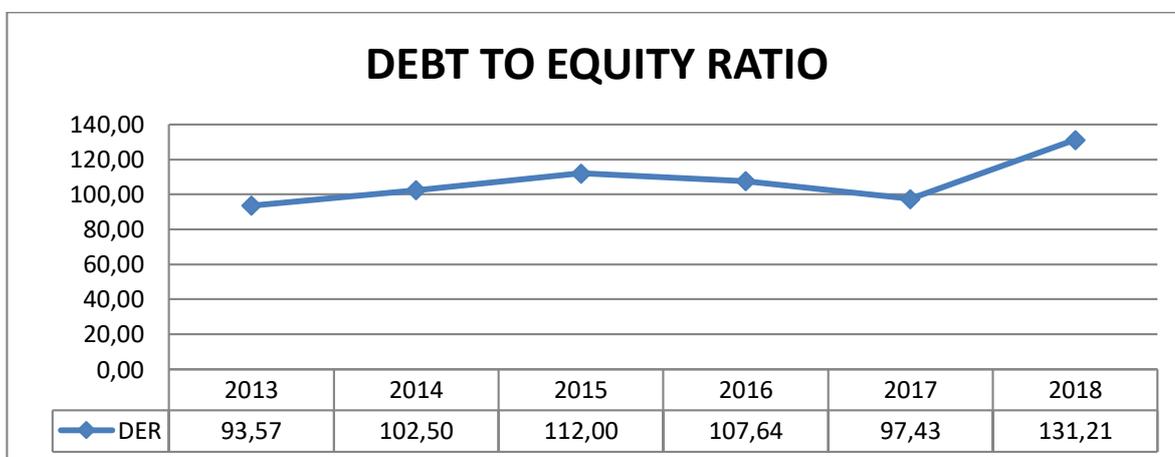
Harga saham pada tahun 2014 naik dan pada tahun 2014 nilai DAR naik, dan pada tahun 2015-2016 harga saham turun dan pada tahun yang sama nilai DAR turun. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Brigham dan Houston (2009: 107) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) yang menyatakan DAR *has significant negative effect on stock price*.

Rasio ketiga yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut data nilai DER perusahaan batubara tahun 2013-2018:

Tabel 1.4 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	111	97	78	72	67	66	81.83
2	ARII	138	216	329	487	548	931	441.50
3	BSSR	83	86	66	44	40	78	66.17
4	BYAN	248	355	445	338	127	46	259.83
5	DEWA	65	60	66	69	72	67	66.50
6	GEMS	35	27	49	43	61	119	55.67
7	HRUM	22	23	11	16	12	23	17.83
8	ITMG	44	48	41	33	37	47	41.67
9	KKGI	45	38	28	17	14	25	27.83
10	MYOH	132	102	73	37	40	39	70.50
11	PTBA	55	71	82	76	51	51	64.33
12	PTRO	158	143	139	131	136	178	147.50
13	SMMT	35	58	79	67	75	75	64.83
14	TOBA	139	111	82	77	84	92	97.50
Rata-rata Tahun		93.57	102.50	112.00	107.64	97.43	131.21	107.39

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.4 Pergerakan *Debt to Equity Ratio*

Tabel 1.4 merupakan data rata-rata *Debt to Equity ratio* yang ada pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2013-2018, nilai rata-rata dari 14 perusahaan sebesar 107,39%. Pada nilai rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio* diatas rata-rata yaitu ARII 441,50%, BYAN 259,83%, dan PTRO 147,50%. Perusahaan HRUM memiliki nilai DER terendah 17,83% dan perusahaan ARII memiliki nilai DER tertinggi 441,50%. Pada rata-rata pertahun tahun 2013, 2014, 2017 nilai DER dibawah rata-rata, dan pada tahun 2015, 2016, dan 2018 memiliki nilai diatas rata-rata. Pada gambar 1.3 terlihat pergerakan dari nilai DER pada tahun 2016, dan 2017 mengalami penurunan. Dari tahun 2014, 2015, dan 2018 DER mengalami penurunan.

Harga saham pada tahun 2014 mengalami peningkatan, ditahun yang sama *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 79) bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dan hutangnya diluar semakin banyak. Dari perspektif ini bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka panjang atau semakin rendah nilai DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga sebaliknya.

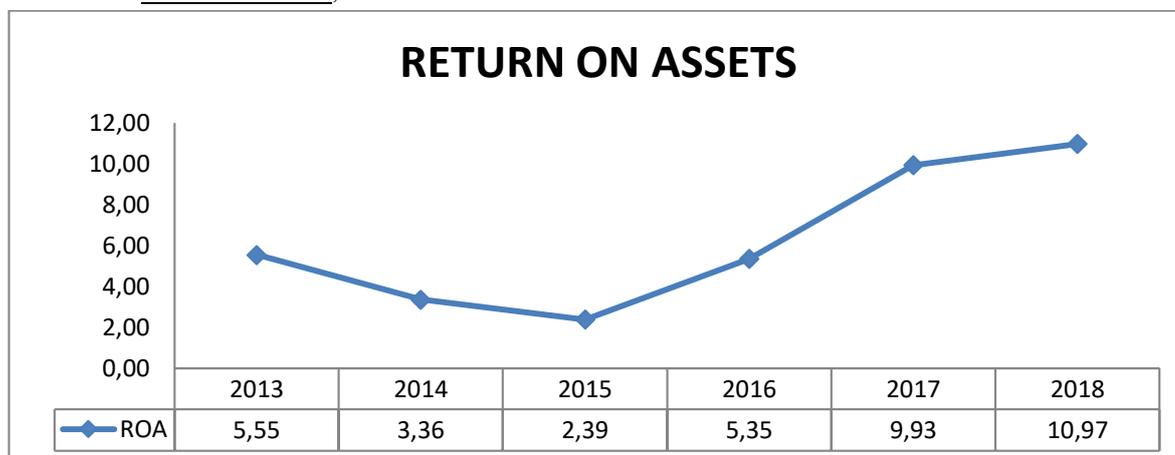
Teori ini di dukung dengan hasil penelitian dari Edhi dan elif (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Edhi dan Oktavianih (2017) menyatakan *DER has no effect on stock price*. Vera (2017) menyatakan secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Fitriah dan Frans (2016) menyatakan DER tidak mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham.

Rasio keempat yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham adalah Return On Asset (ROA). Berikut data nilai ROA perusahaan batubara tahun 2013-2018:

Tabel 1.6 Perkembangan *Return On Assets* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	3.40	2.86	2.53	5.22	7.87	4.92	4.47
2	ARII	-3.36	-7.26	-7.38	-7.72	-1.34	-1.88	-4.82
3	BSSR	2.97	1.52	15.17	14.90	29.21	23.88	14.61
4	BYAN	-3.52	-16.27	-8.72	2.18	24.56	37.12	5.89
5	DEWA	-14.15	0.08	0.12	0.24	0.12	0.22	-2.23
6	GEMS	4.23	3.41	0.57	9.26	15.50	13.62	7.77
7	HRUM	10.32	0.59	-4.99	4.35	9.28	6.36	4.32
8	ITMG	16.56	15.31	5.36	10.80	12.78	13.38	12.37
9	KKGI	16.25	8.04	5.76	9.60	8.52	1.93	8.35
10	MYOH	9.57	13.21	15.34	14.44	6.26	15.10	12.32
11	PTBA	15.88	13.63	12.06	10.90	13.66	17.78	13.99
12	PTRO	3.40	0.48	-2.98	-1.99	1.21	3.48	0.60
13	SMMT	3.09	-0.48	-8.50	-2.87	1.57	5.94	-0.21
14	TOBA	13.04	11.91	9.11	5.58	9.75	11.77	10.19
Rata-rata Tahunan		5.55	3.36	2.39	5.35	9.93	10.97	6.26

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.6 Pergerakan *Return On Asset*

Tabel 1.6, merupakan data rata-rata industri dan rata-rata perusahaan yang ada pada perusahaan batubara menunjukkan nilai *Return On Asset* dari tahun 2013-2018. Rata-rata dari 14 perusahaan pertambangan batubara 6,26%. Pada nilai rata-rata perusahaan terdapat 8 perusahaan dengan nilai ROA yang mencapai atau melampaui rata-rata industri, diantaranya: BSSR 14,61%, GEMS 7,77%, ITMG 12,37%, KGGI 8,35%, MYOH 12,32%, PTBA 13,99%, dan TOBA 10,19%. Dari 14 perusahaan pertambangan batu bara perusahaan ARII memiliki nilai ROA terkecil sebesar -4,82% dan BSSR memiliki nilai tertinggi sebesar 14,61%. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 10,97%, dan nilai terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,39%. ROA mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 dengan nilai 3,36% dan 2,39% dan naik pada tahun 2016-2018 dengan nilai 5,35%, 9,93%, dan 10,97% menjadi nilai rata-rata industri tertinggi selama 6 tahun terakhir. Berdasarkan gambar diatas, pergerakan *Return On Asset* pada tahun 2013 sebesar

5,55%, 2 tahun berikutnya mengalami penurunan 2014-2015, tahun 2016-2018 mengalami kenaikan nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 10,97%.

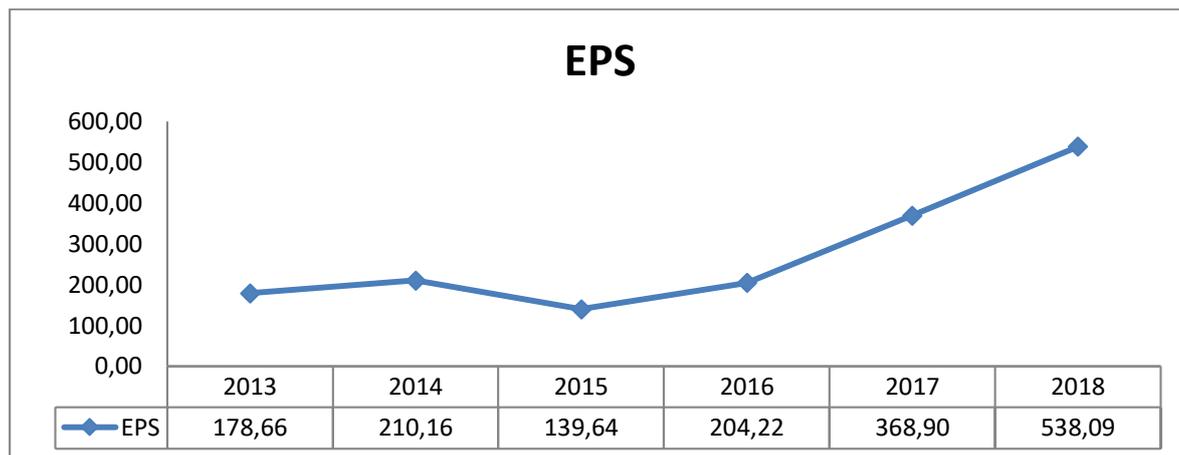
Harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun yang sama *return on asset* mengalami peningkatan. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti (2010, 332) bahwa *return on asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dari pernyataan tersebut bahwa semakin tinggi nilai ROA akan menarik minat para investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan penelitian menurut Fitriah dan Frans (2016) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siti Murniati (2016) menyatakan *ROA significant positive effect on stock prices*. Vera (2017) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Rasio kelima yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Berikut data nilai EPS perusahaan batubara tahun 2013-2018:

Tabel 1.6 Perkembangan *Earning Per Share* (Rp)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	88.70	69.17	65.74	140.56	204.71	164.19	122.18
2	ARII	-43.68	-87.96	-122.75	-109.42	-25.76	-25.76	-69.22
3	BSSR	22.20	12.04	147.75	136.22	328.73	343.60	165.09
4	BYAN	-133.66	-516.26	-238.18	115.91	871.99	1737.95	306.29
5	DEWA	-29.02	0.20	0.06	0.32	0.16	0.56	-4.62
6	GEMS	28.75	22.68	5.03	78.68	175.52	244.80	92.58
7	HRUM	189.92	1.89	-104.33	66.34	162.87	125.53	73.70
8	ITMG	942.68	2203.61	818.60	1554.27	2056.08	2634.63	1701.65
9	KKGI	221.88	100.43	83.80	129.76	22.49	7.22	94.26
10	MYOH	78.62	121.37	163.99	12.96	52.78	145.53	95.88
11	PTBA	792.55	875.02	883.59	870.69	1139.62	1705.59	1044.51
12	PTRO	210.56	27.78	184.83	-150.69	66.66	263.05	100.37
13	SMMT	18.69	-1.04	-15.93	-5.22	2.48	13.01	2.00
14	TOBA	113.06	113.25	82.71	18.67	106.29	173.35	101.22
Rata-rata Pertahun		178.66	210.16	139.64	204.22	368.90	538.09	273.28

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.6 Pergerakan Earning Per Share

Tabel 1.6 merupakan data rata-rata *Earning Per Share* yang ada pada perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2013-2018, nilai rata-rata dari 14 perusahaan sebesar Rp 273,28. Pada nilai rata-rata perusahaan perusahaan dengan nilai di atas rata-rata: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan ITMG memiliki rata-rata *Earning Per Share* tertinggi sebesar Rp. 1701,65. Pada rata-rata pertahun, tahun 2015 menjadi tahun terendah sebesar Rp. -139,64 dan rata rata tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 538,09. Penurunan terjadi hanya pada tahun 2015.

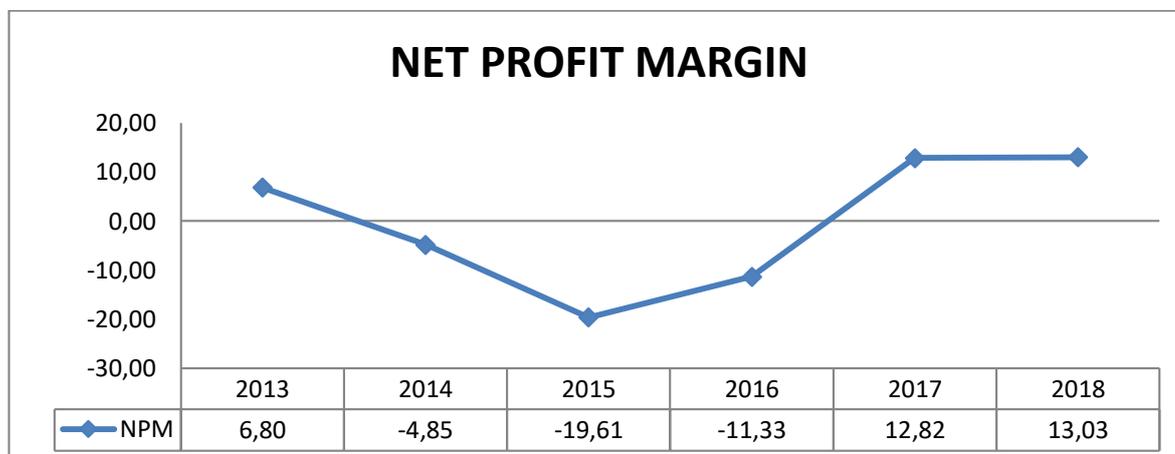
Harga saham tahun 2016 turun, tetapi pada tahun 2016 Earning Per Share mengalami kenaikan. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tandelilin (2001, 236) yang mengatakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dwi Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Edhi dan Oktaviani (2017) menyatakan EPS has positive and signifikan influence to stock price.

Rasio keenam yang diperkirakan mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). Berikut data nilai NPM perusahaan pertambangan batubara pada tahun 2013-2018:

Tabel 1.7 Perkembangan *Net Profit Margin* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	6.98	5.51	5.63	13.50	16.46	13.19	10.21
2	ARII	-9.26	-64.00	-91.46	-218.90	-25.25	-24.11	-72.16
3	BSSR	3.31	1.17	10.18	11.30	21.97	18.67	11.10
4	BYAN	-4.81	-22.82	-17.59	3.24	31.76	32.87	3.78
5	DEWA	-23.31	0.13	0.19	0.21	0.14	0.44	-3.70
6	GEMS	3.85	2.58	0.59	9.10	17.00	12.80	7.65
7	HRUM	5.92	0.55	-7.62	8.28	16.78	12.66	6.10
8	ITMG	10.58	10.31	3.97	9.56	14.79	13.93	10.52
9	KKGI	8.91	5.89	5.11	10.23	15.18	5.81	8.52
10	MYOH	7.08	8.87	10.93	11.18	6.49	12,29	7.43
11	PTBA	16.54	15.44	14.83	14.40	20.15	24.91	17.71
12	PTRO	4.81	0.56	-6.14	-3.74	2.80	5.50	0.63
13	SMMT	55.00	-39.21	-210.56	-32.61	27.47	37.63	-27.05
14	TOBA	9.64	7.16	7.38	5.65	13.71	15.11	9.78
Rata-rata Tahunan		6.80	-4.85	-19.61	-11.33	12.82	13.03	-0.52

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 1.7 Pergerakan *Net Profit Margin*

Tabel 1.7, merupakan data rata-rata industri yang ada pada perusahaan pertambangan batubara menunjukkan nilai *net profit margin* dari tahun 2013–2018. Nilai rata-rata dari 14 perusahaan sebesar -0,52%. Pada nilai rata-rata perusahaan terdapat perusahaan dengan nilai NPM tidak mencapai atau tidak melampaui rata-rata industri, diantaranya: ARII -72,16%, DEWA -3,70% dan SMMT -27,05%. Dari 14 perusahaan pertambangan batubara perusahaan ARII memiliki nilai terkecil sebesar -72,16% dan PTBA memiliki nilai tertinggi sebesar 17,71%. NPM mengalami penurunan dimulai dari tahun 2014 -4,85%, dan tahun 2015 -19,61%. Naik pada 3 tahun berikutnya tahun 2016 -11,33%, 2017 12,82% dan 2018 13,03%. Nilai rata-rata industri NPM tertinggi terjadi pada tahun 2018 13,03%, dan nilai NPM terendah terjadi pada tahun 2015 -19,61%. Berdasarkan gambar diatas, pergerakan *Net Profit Margin* dari tahun 2013 sebesar 6,80%, mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi -4,85% dan tahun 2015 menjadi -19,61% merupakan angka

terendah NPM selama 2013-2018. Dan mengalami kenaikan di tahun 2016-2018, nilai NPM tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 13,03%.

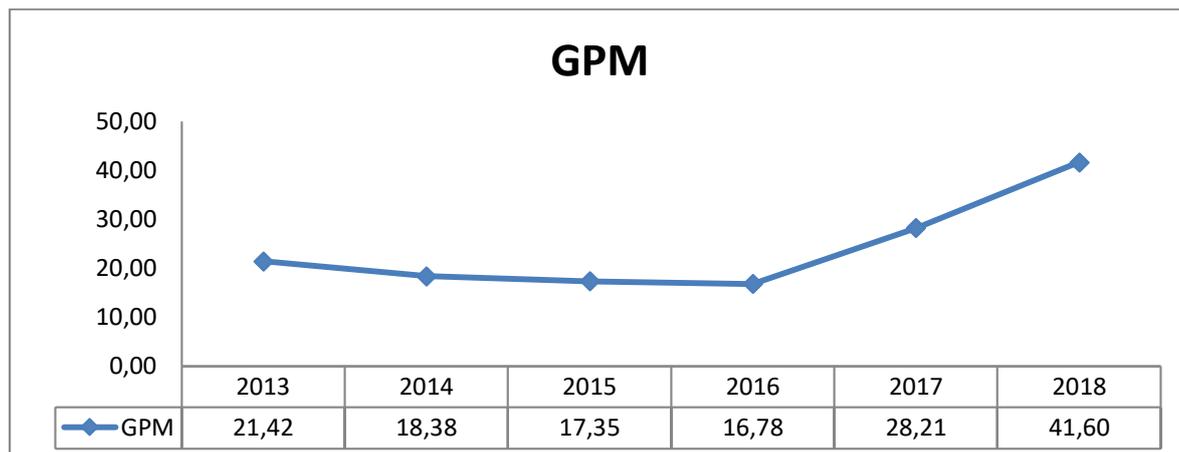
Harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun yang sama *net profit margin* mengalami peningkatan. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Ang, Robert (1997) yang menyatakan semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya / kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, diharapkan mampu berpengaruh positif terhadap harga saham, dan Suhardjono, (2006, 299) menyatakan jika semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan NPM investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian dari Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan Vera (2017) menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Rasio ketujuh yang diperkirakan mempengaruhi harga saham adalah *Gross Profit Margin* (GPM). Berikut data nilai GPM perusahaan pertambangan batubara tahun 2013-2018:

Tabel 1.8 Perkembangan *Gross Profit Margin* (%)

NO	EMITEN	TAHUN						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	22.50	21.64	20.24	27.15	35.03	32.94	26.58
2	ARII	-2.10	-23.58	-27.31	-80.00	-6.75	194.41	9.11
3	BSSR	33.37	21.74	34.15	31.82	44.13	38.80	34.00
4	BYAN	14.24	11.71	26.40	37.88	52.31	52.73	30.59
5	DEWA	-4.79	5.84	9.95	6.12	5.92	3.50	4.42
6	GEMS	17.70	33.72	31.22	35.96	45.68	37.70	33.66
7	HRUM	20.97	18.19	18.39	31.31	33.23	31.96	25.68
8	ITMG	23.37	21.01	22.04	24.18	29.81	30.30	25.12
9	KKGI	27.78	16.42	23.85	25.76	30.94	30.53	25.88
10	MYOH	14.09	14.88	18.68	18.91	12.79	21.12	16.75
11	PTBA	30.90	30.75	30.14	31.31	38.17	41.58	33.81
12	PTRO	25.17	19.14	14.09	16.65	16.91	16.04	18.00
13	SMMT	57.88	41.98	0.77	7.28	26.81	20.90	25.94
14	TOBA	18.86	17.24	20.23	20.63	29.92	29.87	22.79
Rata-rata Pertahun		21.42	18.38	17.35	16.78	28.21	41.60	23.96

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2019

Gambar 1.8 Pergerakan *Gross Profit Margin*

Tabel 1.8, merupakan data nilai rata-rata yang ada pada perusahaan pertambangan batubara menunjukkan nilai *Gross Profit Margin* dari tahun 2013-2018. Nilai rata-rata industri dari 14 perusahaan sebesar 23,96%. Pada nilai rata-rata perusahaan terdapat 6 perusahaan dengan nilai GPM tidak mencapai atau tidak melampaui rata-rata industri, diantaranya: ARII 9,11%, DEWA 4,42%, MYOH 16,75%, PTRO 18,00%, dan TOBA 22,79%. Dari 14 perusahaan pertambangan batubara perusahaan DEWA memiliki nilai terkecil sebesar 4,42%, dan BSSR memiliki nilai tertinggi sebesar 34,00%. Nilai rata-rata pertahun dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2013 21,41%, 2014 18,38%, 2015 17,35%, dan 2016 16,78% dan terus mengalami kenaikan pada 2 tahun berikutnya 2017 28,21%, 2018 41,60% sekaligus menjadi nilai tertinggi rata-rata Industri selama 6 tahun terakhir. Pada gambar diatas, pergerakan *Gross Profit Margin* dari tahun 2013 sebesar 21,42%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 18,38%, turun di tahun 2015 menjadi 17,35%, turun tahun 2016 menjadi 16,78% dan dua tahun berikutnya GPM naik dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 41,60%.

Harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan, ditahun yang sama nilai *gross profit margin* mengalami peningkatan. Kejadian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan R. Sundjaja, (2001: 85) menyatakan bahwa GPM adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. *Gross profit margin* menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut

Bedasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat perbedaan antara teori yang diungkapkan dengan kejadian yang terjadi dalam penelitian ini. maka dari

itu penulis mengangkat judul tentang “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA TAHUN 2013-2018.”

1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdapat kesenjangan, sebagai berikut:

- 1) Harga saham tahun 2015-2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *current ratio* mengalami peningkatan.
- 2) Harga saham pada tahun 2014 naik dan pada tahun 2014 nilai *debt to assets ratio* naik, dan pada tahun 2016-2017 harga saham turun dan pada tahun yang sama nilai *debt to assets ratio* turun.
- 3) Harga saham pada tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *debt to equity ratio* juga mengalami penurunan.
- 4) Harga saham pada tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *return on asset* mengalami peningkatan.
- 5) Harga saham tahun 2016 turun, tetapi pada tahun 2016 *earning per share* mengalami kenaikan.
- 6) Harga saham pada tahun 2016 mengalami penurunan, di tahun yang sama *net profit margin* mengalami peningkatan.
- 7) Harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan, di tahun yang sama nilai *gross profit margin* mengalami peningkatan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian diatas,terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio*(DAR), *Debt to EquityRatio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share*(EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Dari uraian diatas , maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 3) Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?

- 4) Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 5) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 6) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 7) Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara ?
- 8) Apakah CR, DAR, DER, ROA, EPS, NPM, dan GPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh pengetahuan, data dan informasi yang lebih mendalam guna menambah wawasan dari pemahaman *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On asset*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap harga saham khususnya pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bedasarkan identifikasi masalah dan rumusan yang di ajukan, maka tujuan dari peneitian ini adalah:

- 1) Untuk menilai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
- 2) Untuk menilai pengaruh *Debt To Assets Rati* terhadap Harga Saham.
- 3) Untuk menilai pengaruh *Debt To equity Ratio* terhadap Harga Saham.
- 4) Untuk menilai pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham.
- 5) Untuk menilai pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- 6) Untuk menilai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- 7) Untuk menilai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- 8) Untuk menilai secara simultan (bersama-sama) pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

1.4 Kegunaan Penelitian

Bedasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, dan berguna serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam lingkup manajemen keuangan khususnya mengenai penelitian harga saham.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan pertambangan batubara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

James C Van Horne, John M Machowicz (2013,2) *financial management is concerned with acquisition financing and management of assets with some overall goal in mind.*

Chandra (2011, 16) *financial management, as an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources, and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organization.*

Agus Harjito & Martono (2013,4) mengungkapkan bahwa “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh aset, mendanai aset dan mengolah aset untuk mencapai tujuan perusahaan,”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu yang dilakukan oleh ahli keuangan dalam pemeliharaan dan pengolahan nilai atau kekayaan, perencanaan, alokasi sumber daya atau aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Sjahrial (2012,3) “tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”.

James C Van Horne, John M Machowicz (2013,3) *Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm's present owners. on financial goals is the same as the company's goals, namely's Maximizing the welfare of the owners of companies the exist today.*

Harmono (2014, 1) tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai kekayaan dan kemakmuran pemilik dan pemegang saham perusahaan. Apabila tercapainya tujuan perusahaan akan mencerminkan suatu kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan yang semakin baik dan nilai saham yang akan meningkat.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Harmono (2014,6) fungsi keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk kebijakan perusahaan yaitu: (1) keputusan investasi (2) keputusan pendanaan dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

Agus Harjito Martono (2013,4) tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset.

Riyanto (2011,6) manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

- 1) Fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dimana pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun alternatif investasi.
- 2) Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (financing decision).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan fungsi manajemen keuangan adalah untuk mengambil keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden. Optimalisasi keputusan investasi pendanaan dan kebijakan deviden dapat meningkatkan kekayaan bagi perusahaan dan pemegang saham.

2.2 Rasio Keuangan

Ross, Westerfield, et al (2009,78) Rasio keuangan merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada diantara berbagai bagian informasi keuangan.

Ratish Kakkad (2012,124) *to evaluate financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, realting two pieces of financial data to each other.*

Riyanto (2013, 329) Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial keuangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam bentuk data laporan keuangan yang dari data tersebut digunakan untuk membandingkan, mengevaluasi kondisi dan peforma keuangan perusahaan.

2.2.1 Rasio Likuiditas

Brigham dan Houston (2010, 134) Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Gitman & Zutter (2012, 71) “*liquidity ratio is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due.*”

Edhi Asmirantho (2013, 271) “Likuiditas (*Liquidity*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi (hutang jangka pendek).”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan rasio likuiditas merupakan penggambaran pada kemampuan perusahaan melunasi beban/hutang yang dimiliki dalam kurun waktu yang sudah ditentukan biasanya dalam jangka pendek. Dapat memenuhi kewajiban perusahaan merupakan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja keungan yang baik. Pada penelitian ini rasio likuiditas akan menggunakan sub rasio *Current Ratio*.

2.2.1.1 Current Ratio

Atmaja (2008, 365) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Hanafi dan Halim (2009, 204) *current ratio* (CR) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Sujarweni (2017), “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besar kas yang dimiliki perusahaan, dan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan yang mencakup kemampuan dalam mengukur memenuhi kewajiban lancar, penyangga

kerugian, dan cadangan dana lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

Adapun rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$$

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 75) “rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.”

Van Horne & Wachowicz (2013, 131) “*solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt.*”

Edhi Asmirantho (2013, 271) “Solvabilitas (*Solvability*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Pada penelitian ini rasio solvabilitas akan menggunakan sub rasio *Debt to Assets ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2.2.2.1 Debt to Assets Ratio

Brigham (2013) “*Debt to assets ratio measure the percentage of assets financed by debt holders*”.

Sudana (2011) “*debt assets ratio* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan”

Syamsuddin (2007, 67) *Debt ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya. *Debt ratio* yang kecil belum tentu lebih baik dari *debt ratio* yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besarnya *debt ratio* selalu diikuti besarnya resiko pula sehingga *debt ratio* berpengaruh baik positif dan negative.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur jumlah hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan. *Debt to assets ratio* yang kecil belum tentu lebih baik dari *debt to assets ratio* yang lebih besar. Karena itu *debt to assets ratio* dapat berpengaruh positif maupun negative.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Debt To Assets Ratio* :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100$$

2.2.2.2 Debt to Equity Ratio

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 79), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dan hutangnya diluar semakin banyak.

Darsono dan Ashari (2010, 54-55), *debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Gallagher & Andrew (2007, 88) “*the debt to equity ratio is the precentage of debt relative to the amount of equity of the firm.*”

Syamsuddin (2007, 71), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. *Debt to equity ratio* digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kreditor.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang dan rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas. dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100$$

2.2.3 Rasio Profitabilitas

M. Hanafi dan Abdul Halim (2012, 81) “rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012, 601) “*Profitability is the relationship between revenues and costs generated by using the firm’s asset both current and fixed in productive activities.*”

Edhi Asmirantho (2013, 271) “Profitabilitas (*Profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan rasio profitabilitas merupakan hubungan antara pendapatan dan pembiayaan yang dihasilkan dari aset perusahaan, dan kemudian dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas produksi barang atau jasa yang di lakukan.

2.2.3.1 Return On Assets

Damayanti (2010, 332) “*return on asset* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.”

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 81) “*return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.”

Riyadi (2006) *return on asset* adalah perbandingan antara keuntungan sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi pada perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *Return On Asset* ini menunjukkan ukuran profitabilitas, kemampuan perusahaan memanfaatkan hasilnya dan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. rasio yang tinggi menunjukkan menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Return On Asset*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total assets}} \times 100$$

2.2.3.2 Earning Per Share

Gitman dan Zutter (2012, 81) *The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management.*

Syamsuddin (2007) *earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (laba bersih setelah pajak) dengan jumlah saham perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham, dan calon pemegang saham tertarik dengan EPS, karena hal ini menggambarkan keuntungan yang akan di dapatkan untuk setiap lembar saham. Karena rasio EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Tandelilin (2001, 236) yang mengatakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.

Bedasarkan pengertian menurut para ahli rasio keuangan *Earning Per Share* (EPS) sering digunakan investor saham atau calon investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai yaitu *Earning Per Share* atau pendapatan laba per saham.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *earning per share*:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Net\ Income - Preferred\ Dividends}{End\ of\ Period\ Shares\ Outstanding}$$

2.2.3.3 Gross Profit Margin

Rasio persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales Syamsudin (2009, 59). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, dan sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Munawir (2008, 99) *Gross profit margin ratio* merupakan rasio atau pertimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Agus Sartono (2010, 113), *gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan *Gross Profit Margin* menunjukkan persentase laba kotor dari penjualan, memperlihatkan antara penjualan dan pokok

penjualan, serta mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan *gross profit margin* :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{net sales}} \times 100$$

2.2.3.4 Net Profit Margin

Alexandri (2008, 200) "*net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Gitman & Zutter (2012, 80) *the net profit margin measures the precentage of each sales dollar remaining after all cost and expenses, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducted.* Yang artinya net profit margin mengukur persentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen telah dikurangi.

Suhardjono, (2006, 299) menyatakan NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM merupakan perolehan dari laba bersih setelah pajak atas penjualan. Suhardjono, (2006, 299) menyatakan jika semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan NPM investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih setelah dikurangi pajak dan biaya lain.

Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan *net profit margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Net sales}} \times 100$$

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Simatupang (2010,19) "saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham bahian modal suatu perusahaan."

Husnan (2013, 29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai

kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Darmadji dan Fakhruddin (2012, 5) Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, 6), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferrend stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
- 2) Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.3.3 Harga saham

Wira (2014,7) “harga saham adalah cermin dari kinerja perusahaan. Dalam jangka pendek, harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat.”

Jogiyanto (2008, 167) “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Brigham dan Houston (2010, 7) Harga saham adalah Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan harga saham adalah harga saham yang ditentukan oleh pelaku pasar bursa di tentukan oleh permintaan dan penawaran dan kinerja perusahaan.

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Mohamad Samsul (2006, 336) faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, naik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt to equity ratio* dan rasio keuangan lainnya.

Faktor yang mempengaruhi harga saham terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga

saham dapat mempengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010, 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sudah ada penelitian tentang kinerja keuangan yang dilakukan sebelum nya, dan penelitian sebelum nya dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
1.	Edhi Asmirantho, Elif Yulawati (2015)	Pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Pada perusahaan	Independent: • DPS • DPR • PBV	Analisis Regresi Linier Berganda	• DPS, NPM, PBV, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. • DPR, DER	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), volume 1

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
		Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • DER • NPM • ROA, Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 		berpengaruh negatif terhadap harga saham. <ul style="list-style-type: none"> • DPS,NPM,PBV,RO A, DPR,DER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. 	No.2 Tahun 2015, Hal 95-117 E-ISSN: 2501-4159
2.	Edhi Asmirantho, Oktavianih Kusumah Somantri (2017)	<i>The effect of financial performance on stock price at pharmaceutical sub sector company listed in indonesia stock exchange</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • CR • DER • TAT • ROE • EPS Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • Stock price 	<i>Panel Data Regression Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> • CR, ROE is not influential and positive on the stock price • DER has no effect and positive on stock price • TATO has no effect and negatively on the stock price • EPS has positive and significant influence to stock price • all independent variables (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity and Earning Per Share) jointly significant effect on stock prices. 	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 No.2 Tahun 2017, Hal 94-107 E-ISSN: 2502-4159
3.	Anita, Pavitra Yadaf (2014)	<i>Influence Of Selected Financial Indicators On Stock Price Of Tata Motors LTD</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Book value per share • earning per share • market • caitalizatio n, price to book value • dividend yield Dependent: <ul style="list-style-type: none"> • stock price 	<i>Correlation and regression technique</i>	<ul style="list-style-type: none"> • book value, price tobook value, yield has significant positive value, earning per share and market capitalization has positive effect but not significant 	International journal of aplication or innovation in engineering & management (JIAIEM) Vol.3, Issue 7, July 2014 ISSN: 23194847
4.	Menike M.G.P.D, U.S. Prabath (2014)	<i>The impact of accounting variables on stock price: devidend from</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> • Earning per share • Dividend per share 	<i>Single and Multiple Regression Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • EPS, Dividend per share, and book value per share has significant positive effect to stock price 	International Journal of business and management; Vol.9, No.5,

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
		<i>the colombo stock exchange, Sri lanka</i>	<ul style="list-style-type: none"> Value per share Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Stock price 			2014. E-ISSN: 1833-8119
5.	Tran Nha Ghi (2013)	<i>The impact of capital structure and financial performance on stock return of the firms in hose</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> Capital Structure (DE) Time Interest Earned (TIE) Cash Flows Return (CFR) ROE EPS Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Stock return 	<i>Multiple Regression Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> DE test result are significant negative effect. ROE, EPS has significant positive effect. TIE, CFR has no significant effect. Ftest result are DER,ROE, EPS. TIE CFR simultaneous effect on stock return 	International Journal of Information Research and Review. Vol.2. Issue 06, pp. 734-737. June 2015 ISSN: 2349-9141
6.	Sheenu Gupta (2016)	<i>Fundamental factor affecting stock prices of Vardhaman Textiles Limited</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> PER DPS EPS Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Stock price 	<i>Linear Regression Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> EPS, PER and DPS are having a significant positive association with firm's stock price 	Chandigarh University Mohali, India. GE-International Journal of Management Research. Vol.4, Issue 6, June 2016. ISSN: 2321-1709 7.Association Asia Research Foundation (AARF)
7.	Siti Murniati (2016)	<i>Effect Capital Structure, Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies</i>	Independent: <ul style="list-style-type: none"> DAR DER ROA ROE NPM Dependent: <ul style="list-style-type: none"> Stock 	<i>Multiple Regression Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> DAR significant negative effect on stock price DER significant positive effect on stock price The compan size significant positive effect on stock prices. ROA significant positive effect on 	Information Management and Business Review. Voo.1, pp, 23-29, february 2016. ISSN: 2220-3769

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
			Price		<i>stock prices</i> • ROE, & NPM significant negative effect on stock prices	
8.	Aditya Pratama, Teguh erawati (2014)	Pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011	Independent: • CR • DER • ROE • NPM • EPS Dependent: • Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	• CR, DER, EPS, berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. • ROE, NPM, berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. • CR, DER, ROE, NPM, EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	JURNAL AKUNTANS I. VOL.2 NO.1 JUNI 2014 ISSN: 2088-7688
9.	Frendy Sondakh, Parengkun Tommy, Marjam Mangantar (2015)	CR, DER, ROA, ROE Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI periode 2010-2014	Independent: • CR • DER • ROA • ROE Dependent: • Harga Saham	Analisi Regresi Linier Berganda	• CR, DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • CR, DER, ROA, ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal EMBA, Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal.749-756 ISSN: 2303-1774
10.	Reynard Valentino, Lana Sularto (2013)	Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi Di BEI	Independet: • ROA • CR • ROE • DER • EPS Dependent: • Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	• CR, ROE, dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. • ROA, dan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham .	Proceeding PESAT, Vol.5 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559
11.	Fitriah, Frans Sudirjo (2016)	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Saham LQ45 Di BEI	Independent: • DER • CR • TAT • ROA • PER • DPR Dependent: • Harga Saham	Analisi Regresi Linier Berganda	• CR, TAT, ROA, PER, dan DPR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Sedangkan DER tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham	Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang. ISSN: 2302-2752, Vol.5 No.2, 2016
12.	Dwi Rahmawati (2017)	Pengaruh DPR, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham	Independent: • DPR • EPS • DER	Analisis Regresi Linier Berganda	• Secara parsial DPR, EPS, dan DER berpengaruh positif terhadap harga	ISSN: 2640-0585

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Publikasi
			Dependent: • Harga Saham		saham	
13.	Vera Ch. O. Manoppo, Bernd]hard Tewel, Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)	Independent: • CR • DER • ROA • NPM Dependent: • Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • CR, DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. • Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham 	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.1813-1822 ISSN: 2303-1174
14	Hasdi Suryadi (2017)	Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER, Pada Harga Saham Perusahaan Batubara di BEI	Independent: • ROI • DTA • QR • TATO • PER Dependent: • Harga Saham	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial Return on Invesment, Debt To Total Asset, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham • secara parial Quick Ratio berpengaruh terhadap harga saham 	Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol 3, No 1, Maret 2017, hal 16 – 23 ISSN: 2442-456 0
15	Nurjanti Tarakini, Hamidah Hendarini (2011)	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Independent: • NPM • QR • ROE • EPS • DER Dependent: • Harga Saham	Analisis Regeresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. • secara parsial Quick Ratio (QR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham 	Journal of Business and Banking Volume 1, No. 2, November 2011, pages 93 – 104 ISSN 2088-7841

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Pengaruh Current ratio Terhadap Harga Saham

Atmaja (2008, 365) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *current ratio* yang relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Sebaliknya jika *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Van Horne (2002, 353) *the higher the ratio, the greater the ability of a firm pay it bills. The ratio must be regarded as a crude measure of liquidity, however, because it does not take into account the liquidity of the individual components of current assets.*

Tinggi rendahnya *current ratio* merupakan gambaran kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Nilai *current ratio* yang tinggi akan mempengaruhi harga saham.

Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firiha dan Frans (2016) menyatakan bahwa *current ratio*, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) yang menyatakan bahwa CR, berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Edhi & Oktavianih (2017) menyatakan *CR is not influential and positive on the stock price.* Vera (2017) secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁: *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.5.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Harga saham

Brigham dan Houston (2009: 107) *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Syamsuddin (2007, 67) Debt ratio merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi pula resiko bagi kreditur dan sebaliknya.

Debt ratio yang kecil belum tentu lebih baik dari debt ratio yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian besar kecilnya debt ratio selalu diikuti besar kecilnya resiko pula sehingga debt ratio berpengaruh baik positif dan negative.

Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) yang menyatakan *DAR significant negative effect on stock price*.

H₂: *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.5.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 79), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi, tinggi nya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang.

Teori di atas di dukung dengan hasil penelitian dari Dwi Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Siti Murniati (2016) menyatakan bahwa *DER significant positive effect on stock price*. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Edhi & Elif (2015) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Edhi & Oktavianih (2017) *DER has no effect and positive on stock price*. Reynard & Lana (2013) menyatakan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Fitriah & Frans (2016) menyatakan DER tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Vera (2017) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.5.4 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

James M. Reeve yang dialih bahasakan oleh Damayanti(2010:332) Return On Asset (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersihberdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi nilai *return on assets* akan menarik para investor dan akan mempengaruhi harga saham.

Pendapat ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan penelitian menurut Fitriah dan Frans (2016) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siti Murniati(2016) menyatakan *ROA significant positive effect on stock prices*. Vera (2017) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Reynard & Lana (2013) menyatakan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham .

H₄: *return on Asset* berpengaruh positif terhadap harga

2.5.5 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Tandelilin (2001, 236) yang mengatakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi dan sebaliknya. Dengan mengetahui *earning per share* suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima.

Teori ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dwi Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Edhi dan Oktavianih (2017) menyatakan *EPS has significant influence to stock price*. Tran Nha Ghi (2016) menyatakan *EPS are having a significant positive association with firm's stock price*.

H₅: *earing per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.5.6 Penagruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Suhardjono, (2006, 299) menyatakan NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM merupakan perolehan dari laba bersih setelah pajak atas penjualan. Suhardjono, (2006, 299) menyatakan jika semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan NPM investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Ang, Robert (1997) yang menyatakan semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya / kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, diharapkan mampu berpengaruh positif terhadap harga saham.

Teori ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) *NPM significant negative effect on stock prices*. Aditya & Teguh (2014) NPMberpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Vera (2017) NPM

berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham

H₆: net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham

2.5.7 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap harga Saham

R. Sundjaja, (2001: 85) menyatakan bahwa GPM adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. GPM menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri Nur (2016) yang menyatakan bahwa gross profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.

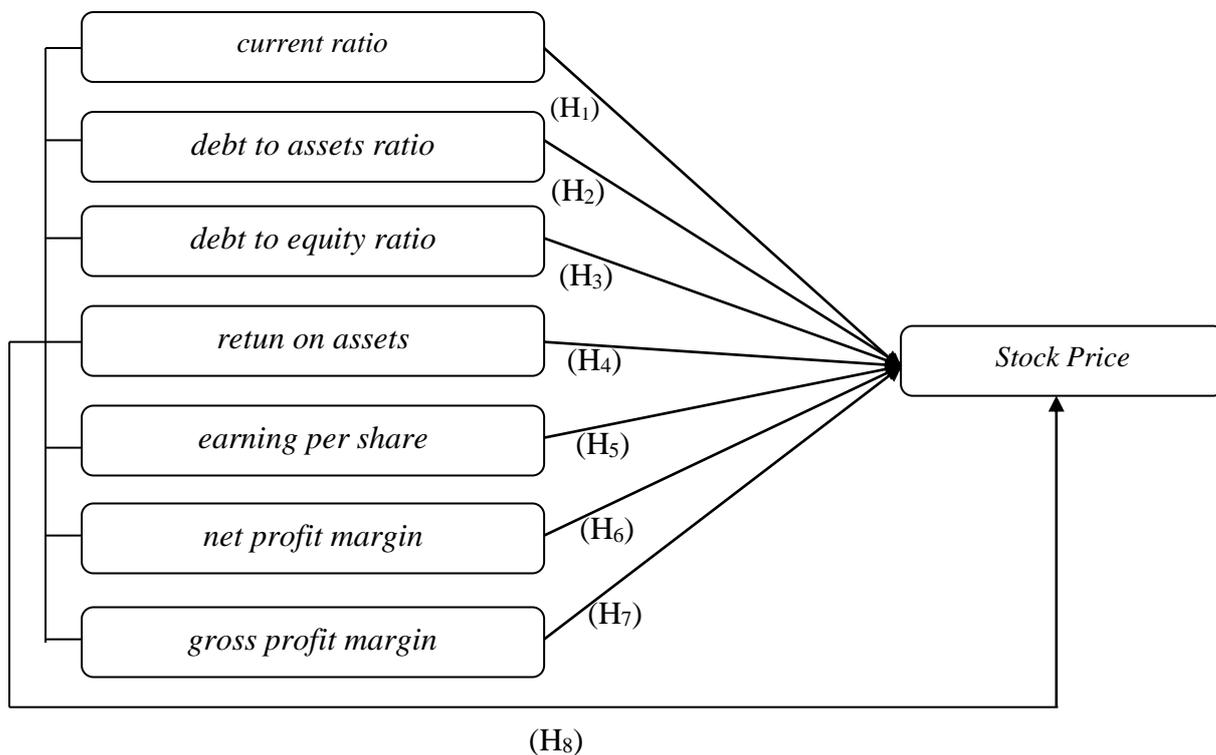
H₇: gross profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5.8 Pengaruh Current ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Teori yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, net profit margin, gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₈ : current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, net profit margin, dan gross profit margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Bedasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, berikut ini adalah konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:



Gambar 2.1

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.6 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka penelitian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₂ : *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham
- H₃ : *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham
- H₄ : *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga
- H₅ : *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₆ : *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₇ : *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham
- H₈ : *current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, return on assets, earning per share, net profit margin, dan gross profit margin* secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis dan metode dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel yang sudah di buat, dan digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yang diteliti adalah kinerja keuangan, dan variabel dependen yang diteliti adalah harga saham.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai penelitian, terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel X) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets ratio* (X_2), *Debt to EquityRatio* (X_3), *Return On Asset* (X_4), *Earning Per Share* (X_5), *Net Profit Margin* (X_6), dan *Gross Profit Margin* (X_7), dan variabel dependent (variabel Y) adalah harga saham.

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dipilih yaitu laporan keuangan perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang diperoleh dari situs resmi www.idx.com, dengan demikian unit analisis penelitian ini yaitu perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data perhitungan dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to EquityRatio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan harga saham yang didapat dari laporan keuangan serta histori harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti tidak mendapatkan data secara langsung, melainkan diperoleh melalui penyedia data, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com, dan data sekunder histori harga saham diperoleh di www.finance.yahoo.com, dan data lainnya diperoleh di www.sahamok.com

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel Independen (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio*(DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share*(EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

b) Variabel dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah harga saham.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (X ₁)	$\frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100$	Rasio (%)
Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X ₂)	$\frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100$	Rasio (%)
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₃)	$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100$	Rasio (%)
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (X ₄)	$\frac{\text{earning after tax}}{\text{total equity}} \times 100$	Rasio (%)
	<i>Earning Per Share</i> (X ₅)	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{End of Period Shares Outstanding}}$	Rasio
	<i>Gross Profit Margin</i> (X ₆)	$\frac{\text{gross profit}}{\text{net sales}} \times 100$	Rasio (%)
	<i>Net Profit Margin</i> (X ₇)	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{net sales}} \times 100$	Rasio (%)
Harga Saham		<i>Closing Price Per Tahun</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013, 119) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan sektor pertambangan, sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampling yang digunakan merupakan salah satu dari

teknik nonprobabilitas yaitu purposive sampling, purposive sampling adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan tersebut meliputi:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2018
- 2) Perusahaan sektor pertambangan subsektor pertambangan batubara yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode 2013-2018
- 3) Perusahaan memiliki IPO lebih dari 5 tahun pada perusahaan sub sektor perusahaan pertambangan batubara.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting pada perusahaan sub sektor batubara pada periode 2013-2018

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data sekunder, oleh karena itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumen. Metode pengumpulan data dokumenter dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendownload melalui situs resmi www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis digunakan alat bantu program komputer E-Views 9. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013, 147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Alat analisis yang digunakan antara lain, rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Jaka Sriyana (2014, 180) Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 EPS_{it} + \beta_6 NPM_{it} + \beta_7 GPM_{it} + e$$

Dimana:

Y_{it}	= Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke t
α	= Konstanta
CR_{it}	= Variabel <i>Current Ratio</i> pada unit i pada waktu ke t
DAR_{it}	= Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> pada unit i pada waktu ke t
DER_{it}	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> pada unit i pada waktu ke t
ROA_{it}	= Variabel <i>Return On Asset</i> pada unit i pada waktu ke t
EPS_{it}	= Variabel <i>Earning Per Share</i> pada unit i pada waktu ke t
NPM_{it}	= Variabel <i>Net Profit Margin</i> pada unit i pada waktu ke t
GPM_{it}	= Variabel <i>Gross profit Margin</i> pada unit i pada waktu ke t
e	= Error term
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.7.3 Penentuan Estimasi Data Panel

Jaka Sriyana (2014, 182) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

1) *Common Effect Model*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *ordinary least square* (OLS). Model *common effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3) *Random Effect Model*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.7.4 Pemilihan Model

Widarjono (2007, 258) ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*. Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian.

1) Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Chow, H_0 dapat diterima apabila nilai p – value lebih besar dari α (taraf signifikansi). Sebaliknya apabila nilai p-value lebih kecil dari α (taraf signifikansi), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model yang lebih baik adalah *Fixed Effect model*. Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk cross section F, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima maka model yang dipilih adalah *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas cross section random, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang dipilih yaitu *random effect*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang dipilih adalah *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect* digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai LM hitung $>$ Chi-Square maka model yang dipilih *common effect model*. Sedangkan apabila nilai LM hitung $<$ 0,05 Chi-Square maka model yang dipilih adalah *random effect model*.

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (297:2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan ordinary least squared (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi heteroskedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Namun uji linearitas hampir dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.

1) Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2012:119) uji normalitas pada suatu data ini akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variable bebas dan data variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarquebera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:110) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut lebih dari 0.05 artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2012) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin Watson. Menurut Sunyoto (2012:138) bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya

masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 \leq DW \leq +2$)
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas +2 atau ($DW > +2$)

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0.90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

3.7.6 Uji Koefisien

3.7.6.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji t atau uji koefisien regresi parsial untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna atau tidak / berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Jika dari hasil uji-t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika dari hasil uji-t diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji-F)

Menurut Basuki dan prawoto (2016), Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Jika dari hasil uji-F diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha < 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika dari hasil uji-F diperoleh hasil pengolahan nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang tersetimasi. Dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang tersetimasi data sesungguhnya (sugiyono, 2014).

Menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel X) dan Variabel dependen (variabel Y). Objek penelitian variabel X adalah *Current Ratio, Debt to Assets ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin*. Sedangkan pada variabel Y adalah harga saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu perusahaan pada sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6 Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data dalam situs www.idx.co.id.

Populasi penelitian ini adalah 22 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara *download* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia, dan juga dari referensi pustakawan.

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan sektor pertambangan sub sektor pertambangan batubara yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8 November 2011
3	BSSR	Baramulti Suksessarana	8 November 2012
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
5	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
6	GEMS	Golde Energy Mines Tbk	17 November 2011
7	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
10	MYOH	Samindo Resources Tbk	27 Juli 2000
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
12	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012

Sumber: www.sahamok.com, 2019

Bedasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

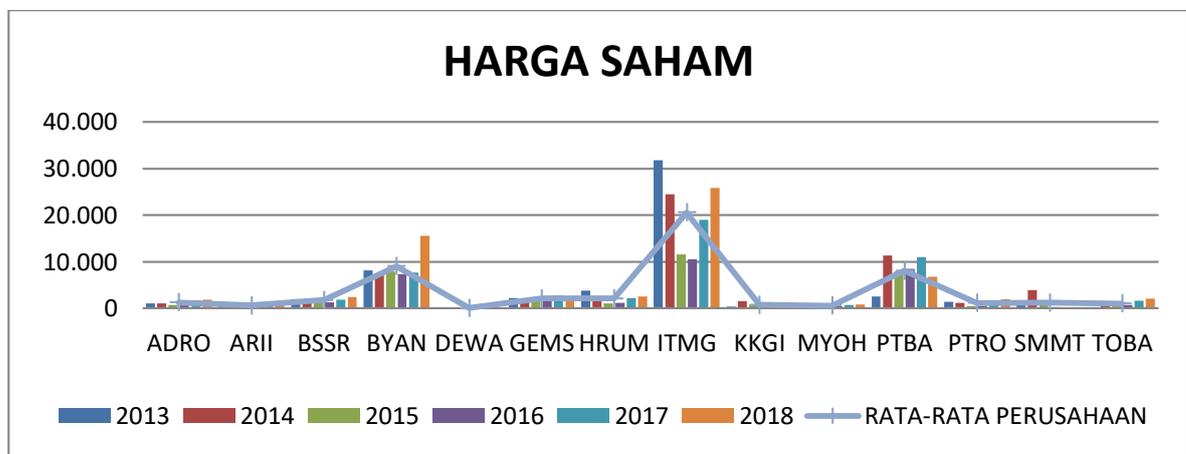
1) Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Harga saham diperoleh dari data perbulan yang dimiliki perusahaan dan dirata-rata kan pertahun nya. Berikut ini adalah hasil rata-rata harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018.

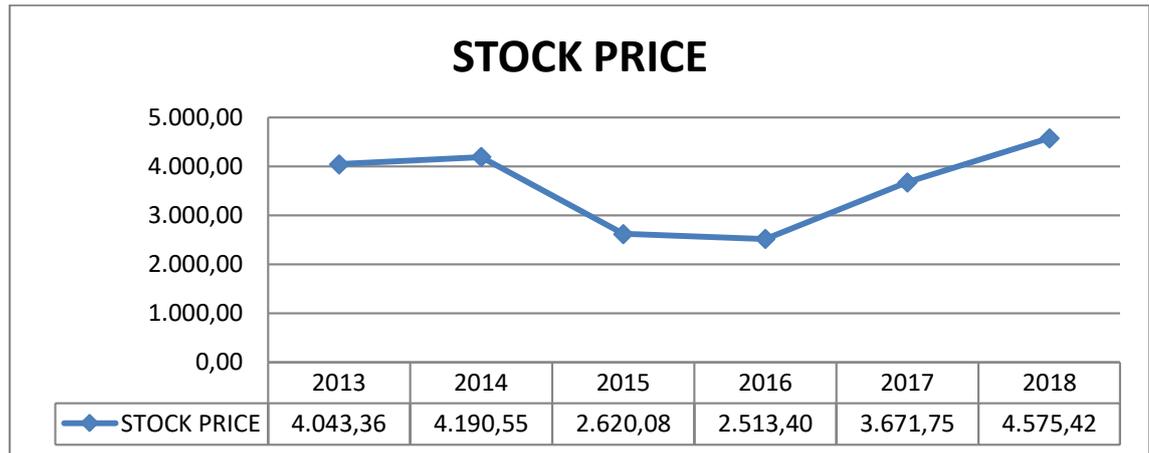
Tabel 4.2 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara 2013-2018.

NO	EMITEN	TAHUN (dalam rupiah)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	1,103	1,120	732	1,023	1,736	1,850	1,260.57
2	ARII	936	537	420	489	639	910	655.11
3	BSSR	1,948	1,699	1,264	1,264	1,902	2,494	1,761.75
4	BYAN	8,104	7,517	7,967	7,329	7,665	15,515	9,015.94
5	DEWA	50	50	50	51	58	51	51.63
6	GEMS	2,241	1,835	1,623	1,839	2,822	2,550	2,151.63
7	HRUM	3,760	2,110	1,094	1,188	2,216	2,523	2,148.54
8	ITMG	31,813	24,513	11,617	10,513	19,015	25,873	20,557.17
9	KKGI	422	1,492	799	891	655	372	771.67
10	MYOH	579	500	494	530	706	856	610.78
11	PTBA	2,582	11,354	7,940	8,544	11,051	6,806	8,046.03
12	PTRO	1,404	1,243	525	523	1,178	1,984	1,142.72
13	SMMT	1,502	3,887	1,344	285	134	187	1,223.01
14	TOBA	163	813	814	719	1,629	2,087	1,037.46
Rata-rata Pertahun		4,043.36	4,190.55	2,620.08	2,513.40	3,671.75	4,575.42	3,602.43
Maksimum		31,813.	24,512.5	11,616.7	10,513.3	19,014.58	25,872.92	20,557.17
Minimum		50.00	50.00	50.00	50.50	58.25	51.00	51.63
Standar Deviasi		8,252.47	6,635.95	3,670.18	3,490.94	5,396.43	7,316.38	5,589.51

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Gambar 4.1 Harga saham, dan rata-rata harga saham perusahaan tahun 2013-2018



Gambar 4.2 Rata-rata per tahun harga saham tahun 2013-2018

Bedasarkan tabel 4.2, gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2013-2018. Tahun 2013 nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 4.043,36. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham diantaranya: BYAN, dan ITMG. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham diantaranya: ADRO, ARII, BSSR, GEMS, DEWA, HRUM, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan harga saham tertinggi ialah ITMG sebesar Rp.31.813, dan perusahaan dengan harga saham terendah ialah DEWA sebesar Rp.50. Standar deviasi harga saham tahun 2013 Rp. 8.252,47.

Pada tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar Rp. 4.190,55. Harga saham naik dari tahun 2013. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah harga saham di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan harga saham tertinggi tahun 2014 adalah ITMG sebesar Rp. 24.512,50, dan perusahaan dengan harga saham terendah adalah DEWA Rp.50. Standar deviasi harga saham pada tahun 2014 adalah Rp. 6.635,95.

Pada tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar Rp. 2.620,08. Harga saham turun dari tahun 2014. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi tahun 2015 adalah ITMG sebesar Rp. 11.616,67, dan perusahaan dengan nilai harga saham terendah tahun 2015 adalah DEWA sebesar Rp.50. Standar deviasi harga saham pada tahun 2015 sebesar Rp.3.670,18.

Pada tahun 2016 rata-rata harga saham sebesar Rp.2.513,40. Harga saham turun dari tahun 2015. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai dibawah

rata-rata harga saham di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DOID, GEMS, HRUM, KKGI, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi tahun 2016 adalah ITMG sebesar Rp. 10.513,33, dan perusahaan dengan nilai harga saham terendah tahun 2016 adalah DEWA sebesar Rp.50. Standar deviasi harga saham pada tahun 2016 sebesar Rp.3.490,94.

Pada tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar Rp. 3.671,75. Harga saham naik dari tahun 2016. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKGI, MYOH, PTRO, SMMT dan TOBA. Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi tahun 2017 adalah ITMG sebesar Rp. 10.513,33, dan perusahaan dengan nilai harga saham terendah tahun 2017 adalah DEWA sebesar Rp.50. Standar deviasi harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp. 5.396,43.

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar Rp. 4.575,42. Harga saham naik dari tahun 2017. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata harga saham di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata harga saham di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKGI, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi tahun 2018 adalah ITMG sebesar Rp. 25.872, 92, dan perusahaan dengan nilai harga saham terendah tahun 2018 adalah DEWA Rp. 51. Standar deviasi harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.316,38.

Berdasarkan tabel 4.2, gambar 4.1 dan 4.2, rata harga saham dari 16 perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2013-2018 yaitu sebesar Rp.3.602,43. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham diatas rata-rata di antaranya: BYAN, ITMG, dan PTBA. Perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata di antaranya: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKGI, MYOH, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan rata-rata harga saham tertinggi adalah ITMG sebesar Rp. 20.557,17. Perusahaan dengan rata-rata harga saham terendah adalah DEWA sebesar Rp.51,63.

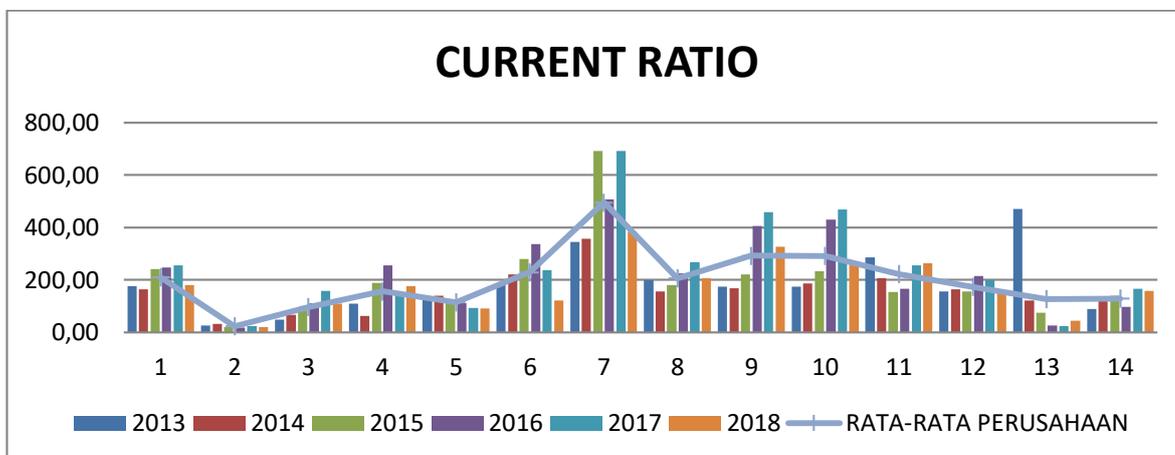
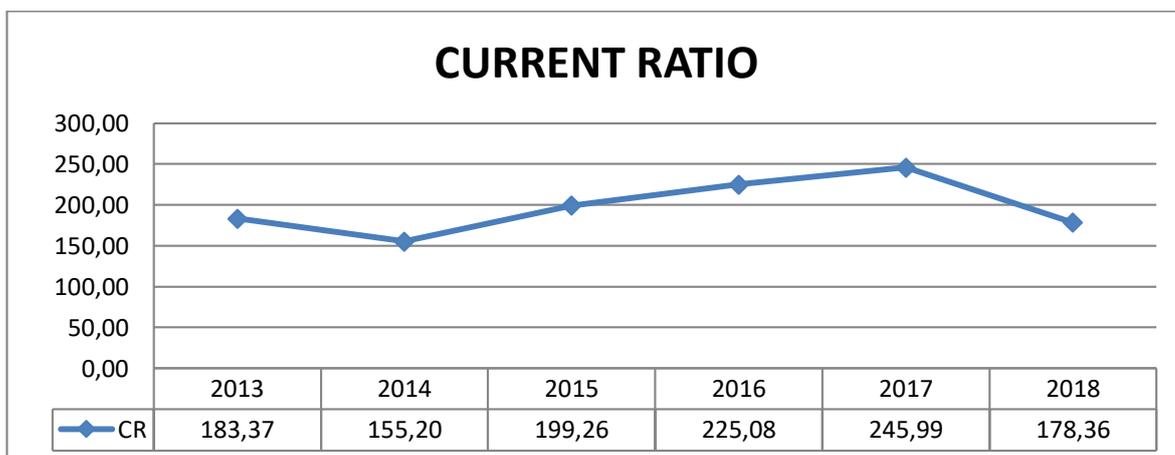
2) Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Current Ratio (CR) diperoleh dari *current assets* dibagi dengan *current liabilities* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *Current Ratio* perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

Tabel 4.3 *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Batubara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam persen) %						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	177.19	164.17	240.39	247.10	255.94	179.96	210.79
2	ARII	26.05	32.85	20.50	17.72	23.97	19.87	23.49
3	BSSR	49.39	67.04	83.52	110.81	158.22	108.58	96.26
4	BYAN	109.89	62.31	188.54	254.61	145.20	176.96	156.25
5	DEWA	127.78	140.27	125.33	111.37	94.09	91.79	115.11
6	GEMS	183.30	220.60	279.43	337.43	237.92	122.31	230.17
7	HRUM	345.30	357.66	691.36	506.64	691.68	383.11	495.96
8	ITMG	199.19	156.40	180.18	225.68	267.23	207.79	206.08
9	KKGI	173.51	168.58	221.95	405.09	458.09	326.60	292.30
10	MYOH	173.38	186.20	232.96	429.84	468.11	258.15	291.44
11	PTBA	286.59	207.51	154.35	165.58	254.73	263.90	222.11
12	PTRO	155.47	164.47	155.25	215.86	198.71	153.86	173.94
13	SMMT	470.66	120.66	75.90	26.56	24.73	45.46	127.33
14	TOBA	89.51	124.12	139.95	96.78	165.24	158.65	129.04
Rata-rata Pertahun		183.37	155.20	199.26	225.08	245.99	178.36	237.45
Maksimum		470.66	357.66	691.36	506.64	691.68	383.11	495.96
Minimum		26.05	32.85	20.50	17.72	23.97	19.87	23.49
Standar Deviasi		117.89	79.93	158.34	150.91	184.31	102.93	113.68

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019

Gambar 4.3 *current ratio*, dan rata-rata *current ratio* tahun 2013-2018Gambar 4.4 Rata-rata per tahun *current ratio* tahun 2013-2018

Tabel 4.3, gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan *current ratio* pada perusahaan pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 183,37%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: HRUM, ITMG, PTBA, dan SMMT. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, KKG, MYOH, PTRO, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi tahun 2013 adalah SMMT sebesar 470,66%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah ARII sebesar 26,05%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 117,89%.

Tahun 2014 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 155,20% menurun dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTBA, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARII, BSSR, BYAN, DEWA, ITMD, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi tahun 2014 adalah HRUM sebesar 357,66% dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah ARII sebesar 32,85%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 79,93%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 199,26%, naik dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, GEMS, HRUM, KKG, dan MYOH. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BSSR, BYAN, DEWA, ITMG, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi tahun 2015 adalah HRUM sebesar 691,36%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah tahun 2015 adalah ARII sebesar 20,50%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 158,34%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 225,08%, naik dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah: ADRO, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, dan MYOH. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BSSR, BYAN, DEWA, PTBA, PTRO, SMMT, MYOH. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi adalah GEMS sebesar 506,64%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah ARII sebesar 17,72%. Standar deviasi pada tahun 2016 adalah 150,91%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 254,99%, naik dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah: HRUM, KKG, dan MYOH. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, ITMG, PTBA, PTRO, SMMY, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi adalah HRUM sebesar 691,68%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah ARII sebesar 23,97%. Standar deviasi pada tahun 2017 adalah 184,31%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 178,36%, turun dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah: ADRO, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata

adalah: ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* tertinggi adalah HRUM sebesar 383,11%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *current ratio* terendah adalah ARII sebesar 19,87%. Standar deviasi pada tahun 2018 adalah 102,93%.

Tabel 4.3 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *current ratio* sebesar 237,45% atau 2,3745 kali, itu artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh 237,45% atau 2,3745 kali *aktiva* lancar. Perusahaan dengan nilai *current ratio* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan diantaranya: HRUM sebesar 495,96%, KKGI sebesar 292,30%, dan MYOH sebesar 291,44%. 3 perusahaan tersebut memiliki nilai *current ratio* terbaik, yang artinya 3 perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas perusahaan yang baik, dan angka ini menunjukkan perusahaan tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban dengan baik.

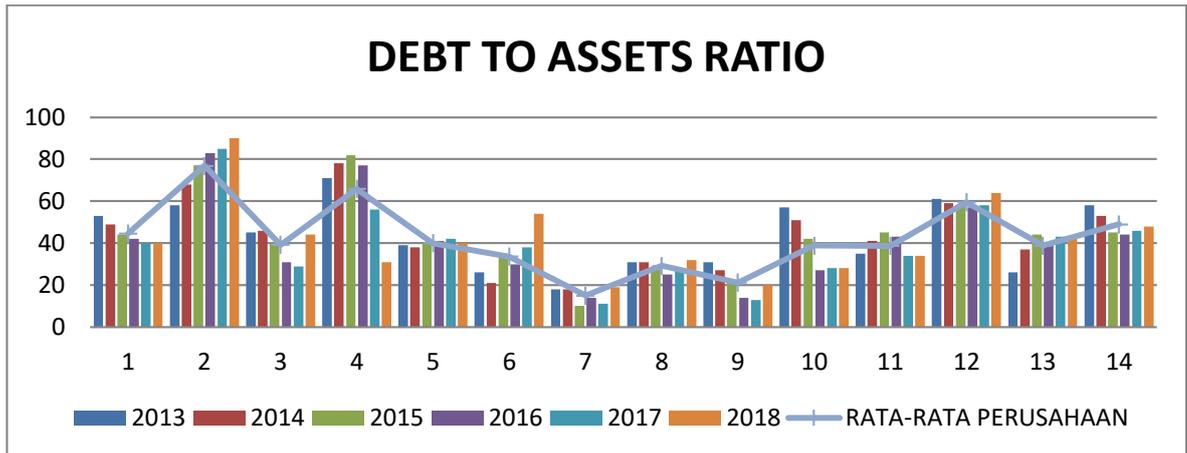
3) Debt to Assets Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Debt to Assets Ratio (DAR) diperoleh dari *total debt* dibagi dengan *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *Debt to Assets Ratio* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

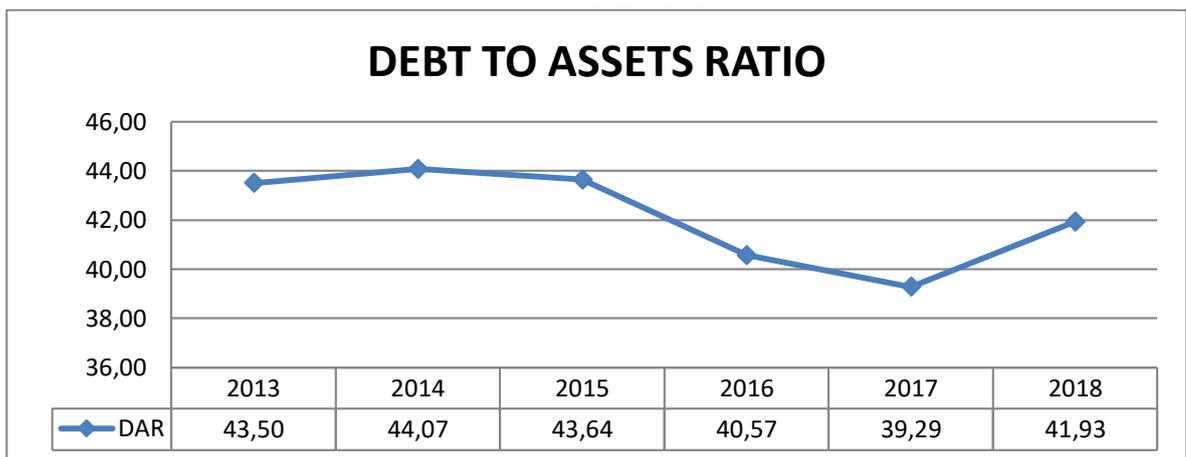
Tabel 4.4 *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam persen) %						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	53	49	44	42	40	40	44.67
2	ARII	58	68	77	83	85	90	76.83
3	BSSR	45	46	40	31	29	44	39.17
4	BYAN	71	78	82	77	56	31	65.83
5	DEWA	39	38	40	41	42	40	40.00
6	GEMS	26	21	33	30	38	54	33.67
7	HRUM	18	18	10	14	11	19	15.00
8	ITMG	31	31	29	25	27	32	29.17
9	KKGI	31	27	22	14	13	20	21.17
10	MYOH	57	51	42	27	28	28	38.83
11	PTBA	35	41	45	43	34	34	38.67
12	PTRO	61	59	58	57	58	64	59.50
13	SMMT	26	37	44	40	43	43	38.83
14	TOBA	58	53	45	44	46	48	49.00
Rara-rata Tahunan		43.50	44.07	43.64	40.57	39.29	41.93	42.17
maksimum		71	78	82	83	85	90	77
minimum		18	18	10	14	11	19	15
standar Deviasi		16.23	17.26	19.12	20.49	19.00	18.55	16.60

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2019



Gambar 4.5 *Debt to assets ratio*, dan *rata-rata debt to assets ratio* periode 2013-2018



Gambar 4.6 rata-rata pertahun *debt to assets ratio* periode 2013-2018.

Tabel 4.4, gambar 4.5 dan 4.6 menunjukkan *debt to assets ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 43,50%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, MYOH, PTBA, PTRO dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2013 adalah BYAN sebesar 71%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah adalah HRUM sebesar 18%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 16,23%

Tahun 2014 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 44,07%, naik dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, MYOH, PTRO, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, PTBA, dan SMMT.. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2014 adalah BYAN sebesar 78%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 18%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 17,26%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 43,64%, turun dari tahun 2014. Dari 16 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, dan MYOH. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2015 adalah BYAN sebesar 82%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 10%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 19,12%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 40,57%, turun dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, DEWA, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: BSSR, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, dan MYOH. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2016 adalah ARII sebesar 83%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 14%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 20,49%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 39,29%, turun dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, DEWA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: BSSR, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, dan PTBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2017 adalah ARII sebesar 85%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 11%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 19,00%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 41,93%, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, BSSR, GEMS, PTRO, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BYAN, DEWA, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, dan PTBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* tertinggi tahun 2018 adalah ARII sebesar 90%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 19%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 18,55%.

Tabel 4.4 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 42,17% atau 0,4217 kali, itu artinya setiap Rp.1 assets yang dimiliki untuk menjamin 42,17% atau 0,4217 kali total hutang. Perusahaan dengan nilai *debt to assets ratio* diatas rata-rata terdapat 5 perusahaan diantaranya: ADRO sebesar 44,67%, ARII sebesar 76,83%, BYAN sebesar 65,83%, PTRO sebesar 59,50%, dan TOBA sebesar 49,00%. 5 perusahaan tersebut memiliki nilai *debt to assets ratio* tertinggi, yang artinya 5 perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi, dimana hutang tersebut digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan.

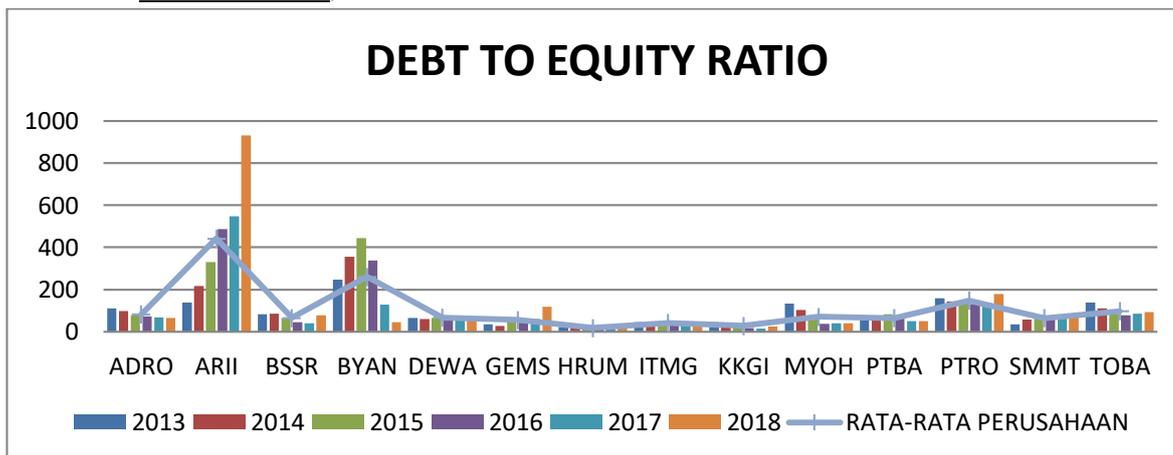
4) Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh dari *total debt* dibagi dengan *total equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

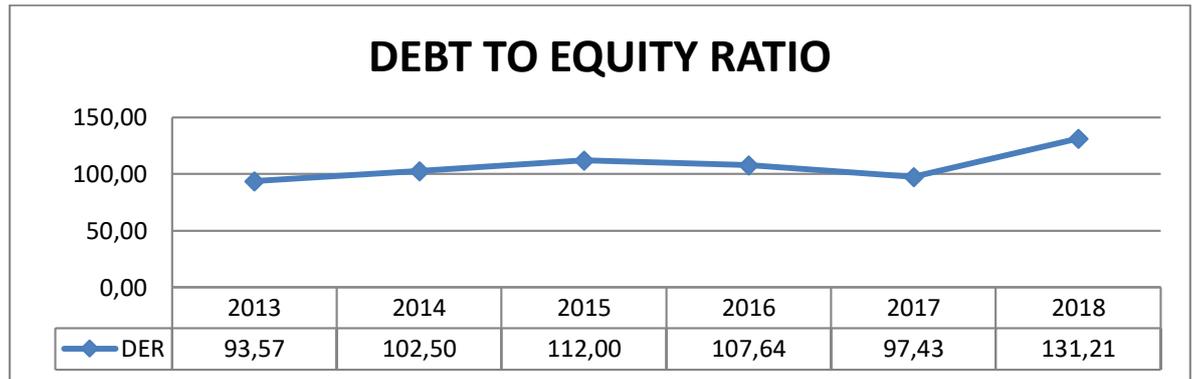
Tabel 4.5 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam Persen)%						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	111	97	78	72	67	66	81.83
2	ARII	138	216	329	487	548	931	441.50
3	BSSR	83	86	66	44	40	78	66.17
4	BYAN	248	355	445	338	127	46	259.83
5	DEWA	65	60	66	69	72	67	66.50
6	GEMS	35	27	49	43	61	119	55.67
7	HRUM	22	23	11	16	12	23	17.83
8	ITMG	44	48	41	33	37	47	41.67
9	KKGI	45	38	28	17	14	25	27.83
10	MYOH	132	102	73	37	40	39	70.50
11	PTBA	55	71	82	76	51	51	64.33
12	PTRO	158	143	139	131	136	178	147.50
13	SMMT	35	58	79	67	75	75	64.83
14	TOBA	139	111	82	77	84	92	97.50
Rata-rata Pertahun		93.57	102.50	112.00	107.64	97.43	131.21	107.39
Maksimum		248	355	445	487	548	931	441.50
Minimum		22	23	11	16	12	23	17.83
Standar Deviasi		63.87	88.83	122.40	135.67	134.63	233.73	113.33

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Gambar 4.7 *debt to equity ratio*, dan rata-rata *debt to equity ratio* tahun 2013-2018



Gambar 4.8 rata-rata pertahun *debt to equity ratio* tahun 2013-2018

Tabel 4.5, gambar 4.7 dan 4.8 menunjukkan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 181,06%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, MYOH, PTRO, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, PTBA, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2013 adalah BYAN sebesar 248%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah adalah HRUM sebesar 22%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 63,87%.

Tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 102,50%, naik dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, BYAN, MYOH, PTRO, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, PTBA, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2014 adalah BYAN sebesar 355%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 23%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 88,83%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 112,00%, naik dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, BYAN, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2014 adalah BYAN sebesar 445%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 11%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 122,40%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 107,64%, turun dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, BYAN, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2016 adalah

ARII sebesar 487%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2016 adalah HRUM sebesar 16%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 135,67%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 97,43%, turun dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, BYAN, dan, PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2017 adalah ARII sebesar 548%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2017 adalah HRUM sebesar 12%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 134,63%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 131,21%, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, GEMS, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, DEWA, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi tahun 2018 adalah ARII sebesar 931%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *debt to assets ratio* terendah tahun 2014 adalah HRUM sebesar 23%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 233,73%.

Tabel 4.5 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 107,39% atau 1,0739 kali, ini artinya setiap Rp.1 total modal yang dimiliki untuk menjamin 107,39% atau 1,0739 kali total hutang. Perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan diantaranya: ARII sebesar 441,50%, BYAN sebesar 259,83%, dan PTRO sebesar 147,50%. 3 perusahaan tersebut memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi, ini menggambarkan 3 perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi, dan sedikit nya dana modal yang berasal dari perusahaan.

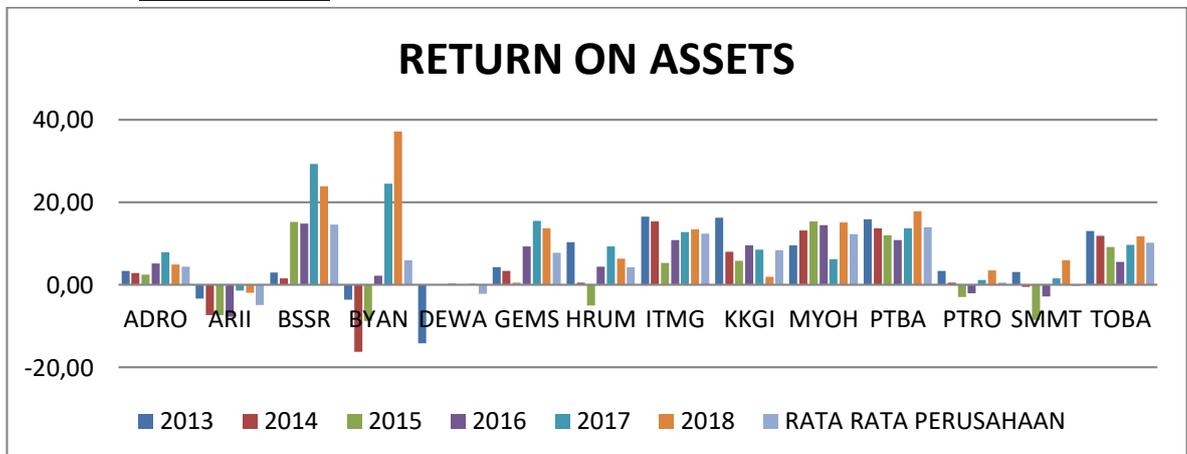
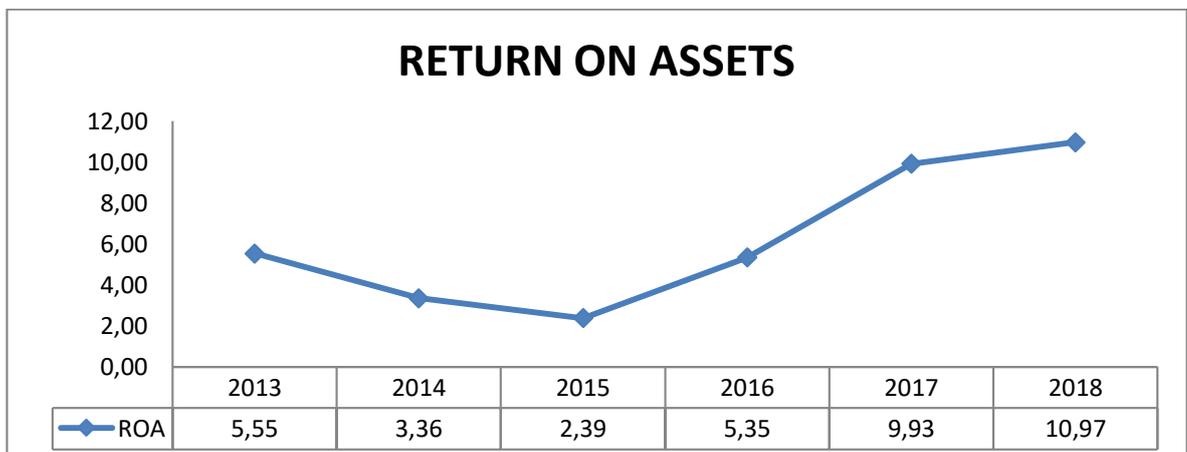
5) Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Return On Assets(ROA) diperoleh dari *earning after tax* dibagi dengan *total equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *Return On Assets* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018.

Tabel 4.6 *Return On Assets* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam persen)%						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	3.40	2.86	2.53	5.22	7.87	4.92	4.47
2	ARII	-3.36	-7.26	-7.38	-7.72	-1.34	-1.88	-4.82
3	BSSR	2.97	1.52	15.17	14.90	29.21	23.88	14.61
4	BYAN	-3.52	-16.27	-8.72	2.18	24.56	37.12	5.89
5	DEWA	-14.15	0.08	0.12	0.24	0.12	0.22	-2.23
6	GEMS	4.23	3.41	0.57	9.26	15.50	13.62	7.77
7	HRUM	10.32	0.59	-4.99	4.35	9.28	6.36	4.32
8	ITMG	16.56	15.31	5.36	10.80	12.78	13.38	12.37
9	KKGI	16.25	8.04	5.76	9.60	8.52	1.93	8.35
10	MYOH	9.57	13.21	15.34	14.44	6.26	15.10	12.32
11	PTBA	15.88	13.63	12.06	10.90	13.66	17.78	13.99
12	PTRO	3.40	0.48	-2.98	-1.99	1.21	3.48	0.60
13	SMMT	3.09	-0.48	-8.50	-2.87	1.57	5.94	-0.21
14	TOBA	13.04	11.91	9.11	5.58	9.75	11.77	10.19
Rata-rata Pertahun		5.55	3.36	2.39	5.35	9.93	10.97	6.26
Maksimum		16.56	15.31	15.34	14.90	29.21	37.12	14,61
Minimum		-14.15	-16.27	-8.72	-7.72	-1.34	-1.88	-4,82
Standar Deviasi		8.82	8.70	8.41	6.78	8.89	10.48	6,21

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2019

Gambar 4.9 *return on assets*, dan rata-rata *return on assets* tahun 2013-2018Gambar 4.10 rata-rata pertahun *return on assets* tahun 2013-2018

Tabel 4.6, gambar 4.9 dan 4.10 menunjukkan *return on assets* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 5,55%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, PTRO, dan SMMT. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: HRUM, ITMD, KKG, MYOH, PTBA, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2013 adalah ITMG sebesar 16,56%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah adalah DEWA sebesar -14,15%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 8,82%.

Tahun 2014 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 3,36%, turun dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: GEMS, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, HRUM, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2014 adalah ITMG sebesar 15,31%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah tahun 2014 adalah BYAN sebesar -16,27%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 8,70%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 2,39%, turun dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2015 adalah MYOH sebesar 15,34%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah tahun 2014 adalah BYAN sebesar -8,72%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 8,41%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 5,35%, naik dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BSSR, GEMS, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, DEWA, HRUM, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2014 adalah BSSR sebesar 14,90%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah tahun 2016 adalah ARII sebesar -7,72%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 6,78%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 9,93%, naik dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BSSR, BYAN, GEMS, ITMG, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, DEWA, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2017 adalah BSSR sebesar 29,21%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah tahun 2017 adalah ARII sebesar -1,34%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 8,89%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *return on assets* sebesar 10,97%, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BSSR, BYAN,

GEMS, ITMG, MYOH, PTBA dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, DEWA, HRUM, KKG, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* tertinggi tahun 2018 adalah BYAN sebesar 37,12%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *return on assets* terendah tahun 2016 adalah ARII sebesar -1,88%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 10,48%.

Tabel 4.6 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *return on asset* sebesar 6,26% atau 0,0626 kali, itu artinya setiap Rp.1 *assets* dapat menghasilkan laba sebesar 6,26% atau 0,0626 kali laba bersih. Perusahaan dengan nilai *return on assets* diatas rata-rata terdapat 7 perusahaan diantaranya: BSSR sebesar 14,61%, GEMS sebesar 7,77%, ITMG sebesar 12,37%, KKGI sebesar 8,35%, MYOH sebesar 12,32%, PTBA sebesar 13,99, dan TOBA sebesar 10,19%. 7 perusahaan tersebut memiliki nilai *return on assets* tertinggi, yang artinya 7 perusahaan tersebut memiliki tingkat efektivitas dalam memanfaatkan *assets* nya, dan memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh modal yang ada.

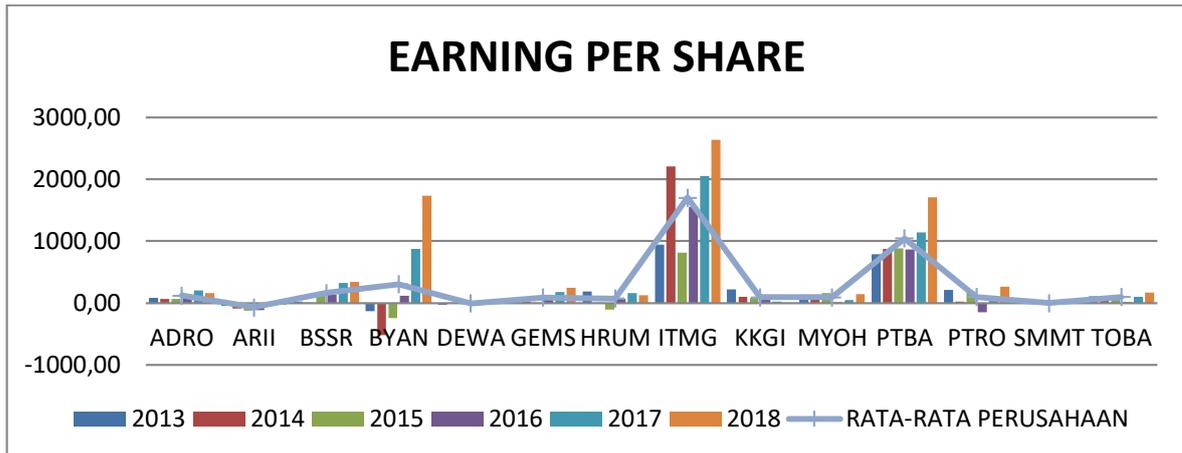
6) Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Earning Per Share (EPS) diperoleh *net income* dikurangi *dividen* lalu dibagi *end of period share outstanding* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *Return On Assets* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018

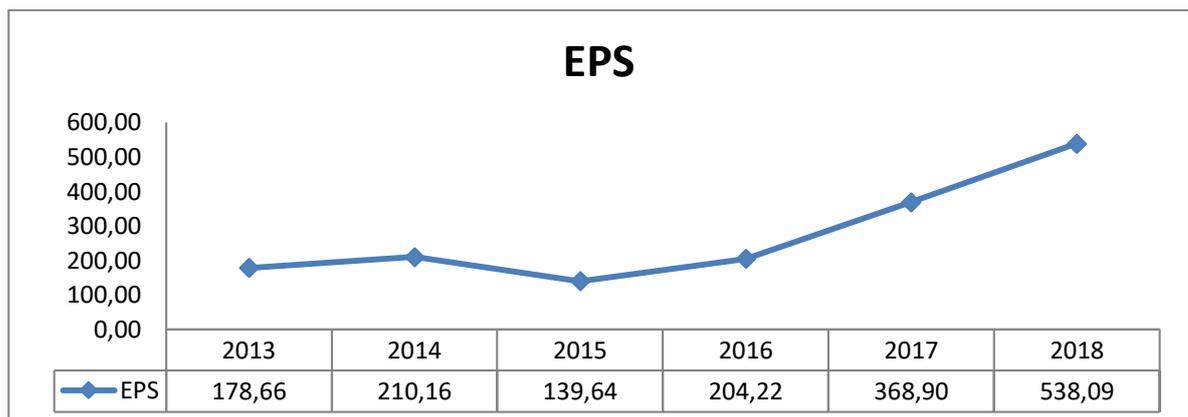
Tabel 4.7 *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam rupiah) Rp						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	88.70	69.17	65.74	140.56	204.71	164.19	122.18
2	ARII	-43.68	-87.96	-122.75	-109.42	-25.76	-25.76	-69.22
3	BSSR	22.20	12.04	147.75	136.22	328.73	343.60	165.09
4	BYAN	-133.66	-516.26	-238.18	115.91	871.99	1737.95	306.29
5	DEWA	-29.02	0.20	0.06	0.32	0.16	0.56	-4.62
6	GEMS	28.75	22.68	5.03	78.68	175.52	244.80	92.58
7	HRUM	189.92	1.89	-104.33	66.34	162.87	125.53	73.70
8	ITMG	942.68	2203.61	818.60	1554.27	2056.08	2634.63	1701.65
9	KKG	221.88	100.43	83.80	129.76	22.49	7.22	94.26
10	MYOH	78.62	121.37	163.99	12.96	52.78	145.53	95.88
11	PTBA	792.55	875.02	883.59	870.69	1139.62	1705.59	1044.51
12	PTRO	210.56	27.78	184.83	-150.69	66.66	263.05	100.37
13	SMMT	18.69	-1.04	-15.93	-5.22	2.48	13.01	2.00
14	TOBA	113.06	113.25	82.71	18.67	106.29	173.35	101.22
Rata-rata Pertahun		178.66	210.16	139.64	204.22	368.90	538.09	273.28
Maksimum		942.68	2203.61	883.59	1554.27	2056.08	2634.63	1701.65
Minimum		-133.66	-516.26	-238.18	-150.69	-25.76	-25.76	-69.22
Standar Deviasi		309.92	639.79	323.67	456.10	595.39	839.38	491.02

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Gambar 4.11 *earning per share*, dan rata-rata *earning per share* tahun 2013-2018



Gambar 4.12 Rata-rata pertahun *earning per share* tahun 2013-2018

Tabel 4.7, gambar 4.11 dan 4.12 menunjukkan *earning per share* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.178. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: HRUM, ITMG, KEGI, PTBA, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, MYOH, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2013 adalah ITMG sebesar Rp.942,68, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah adalah BYAN sebesar Rp.-133,66. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar Rp.309,92

Tahun 2014 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.210,16, naik dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ITMG, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, KEGI, MYOH, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2014 adalah ITMG sebesar Rp.2203,61, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah tahun 2014 adalah BYAN sebesar Rp.-521,26. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar Rp.323,67.

Tahun 2015 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.139,64, turun dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BSSR, ITMG, MYOH, PTBA, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2015 adalah PTBA sebesar Rp.883,59, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah tahun 2015 adalah BYAN sebesar Rp.-238,18. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar Rp.323,67.

Tahun 2016 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp204,22, naik dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ITMG, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2016 adalah ITMG sebesar Rp.1554,27, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah tahun 2016 adalah PTRO sebesar Rp.-150,69. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar Rp.456,10.

Tahun 2017 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.368,90 naik dari tahun 2016. Dari 16 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BYAN, ITMG, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2017 adalah ITMG sebesar Rp.2056,08, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah tahun 2017 adalah ARII sebesar Rp. -25,76. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar Rp.595,39

Tahun 2018 nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.538,09, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: BYAN, ITMG, dan PTBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, ARII, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* tertinggi tahun 2018 adalah ITMG sebesar Rp.2634,63, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *earning per share* terendah tahun 2018 adalah ARII sebesar Rp.-25,76. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar Rp.839,38.

Tabel 4.7 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp.273,28, itu artinya setiap 1 lembar saham yang terjual mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 273,28. Perusahaan dengan nilai *earning per share* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan diantaranya: BYAN sebesar Rp.306,29, ITMG sebesar Rp.1701.65, dan PTBA sebesar Rp.1044. 3 perusahaan tersebut memiliki nilai *earning per share* tertinggi.

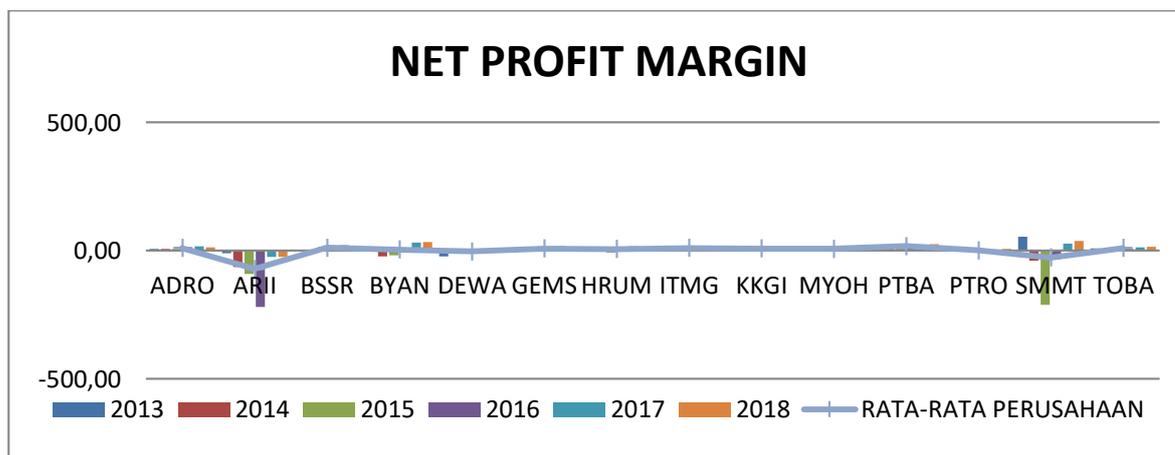
7) Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Net Profit Margin (NPM) diperoleh dari *earning after tax* dibagi dengan *net sales* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *net profit margin* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018.

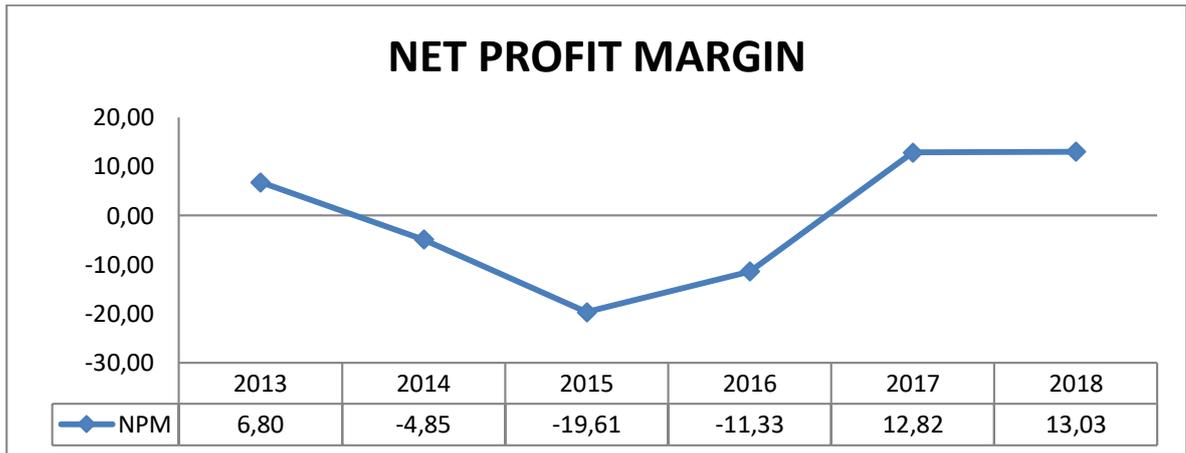
Tabel 4.8 *Net Profit Margin* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara 2013-2018(%)

NO	EMITEN	TAHUN (dalam persen)%						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	6.98	5.51	5.63	13.50	16.46	13.19	10.21
2	ARII	-9.26	-64.00	-91.46	-218.90	-25.25	-24.11	-72.16
3	BSSR	3.31	1.17	10.18	11.30	21.97	18.67	11.10
4	BYAN	-4.81	-22.82	-17.59	3.24	31.76	32.87	3.78
5	DEWA	-23.31	0.13	0.19	0.21	0.14	0.44	-3.70
6	GEMS	3.85	2.58	0.59	9.10	17.00	12.80	7.65
7	HRUM	5.92	0.55	-7.62	8.28	16.78	12.66	6.10
8	ITMG	10.58	10.31	3.97	9.56	14.79	13.93	10.52
9	KKGI	8.91	5.89	5.11	10.23	15.18	5.81	8.52
10	MYOH	7.08	8.87	10.93	11.18	6.49	12.29	7.43
11	PTBA	16.54	15.44	14.83	14.40	20.15	24.91	17.71
12	PTRO	4.81	0.56	-6.14	-3.74	2.80	5.50	0.63
13	SMMT	55.00	-39.21	-210.56	-32.61	27.47	37.63	-27.05
14	TOBA	9.64	7.16	7.38	5.65	13.71	15.11	9.78
Rata-rata Pertahun		6.80	-4.85	-19.61	-11.33	12.82	13.03	-0.52
Maksimum		55.00	15.44	14.83	14.40	31.76	37.63	17.71
Minimum		-23.31	-64.00	-210.56	-218.90	-25.25	-24.11	-72.16
Standar Deviasi		17.03	22.14	60.95	60.91	13.92	15.34	23.09

Sumber: www.idx.co.id, Data diolah 2019



Gambar 4.13 *net profit margin*, dan rata-rata *net profit margin* tahun 2013-2018



Gambar 4.14 rata-rata per tahun *net profit margin* tahun 2013-2018

Tabel 4.8, gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 6,80%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BSSR, BYAN, DEWA, HRUM, dan PTRO. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2013 adalah SMMT sebesar 55%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah adalah DEWA sebesar -23,31%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 17,03%.

Tahun 2014 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar -4,85%, turun dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BYAN, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2014 adalah PTBA sebesar 15,44%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah tahun 2014 adalah ARII sebesar -64%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 22,14%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar -19,61%, turun dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2015 adalah PTBA sebesar 14,83%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah tahun 2015 adalah SMMT sebesar -210,56%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 60,95%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar -11,33%, naik dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, dan TOBA.

Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2016 adalah PTBA sebesar 14,40%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah tahun 2016 adalah ARII sebesar -218,90%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 60,91%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 12,82%, naik dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, HRUM, GEMS, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, DEWA, MYOH, dan PTRO. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2017 adalah BYAN sebesar 31,76%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah tahun 2017 adalah ARII sebesar -25,25%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 13,92%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 13,03%, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, ITMG, PTBA, SMMT, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, DEWA, GEMS, HRUM, KKG, MYOH, dan PTRO. Perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* tertinggi tahun 2018 adalah SMMT sebesar 37,63%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *net profit margin* terendah tahun 2018 adalah ARII sebesar -24,11%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 15,34%.

Tabel 4.8 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *net profit margin* sebesar -0,52% atau -0,0052 kali, itu artinya setiap Rp.1 penjualan menghasilkan -0,52% atau -0,0052 kali laba bersih sama dengan rugi. Perusahaan dengan nilai *net profit margin* diatas rata-rata terdapat 11 perusahaan diantaranya: ADRO sebesar 10,21%, BSSR sebesar 11,10%, BYAN sebesar 3,78%, GEMS sebesar 7,65%, HRUM sebesar 6,10%, ITMG sebesar 10,52%, KKG sebesar 8,52%, MYOH sebesar 7,43%, PTBA sebesar 17,71%, PTRO sebesar 0,63%, dan TOBA sebesar 9,78%. 11 perusahaan tersebut memiliki nilai *net profit margin* tertinggi, yang artinya 11 perusahaan tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan hal ini juga menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin produktif.

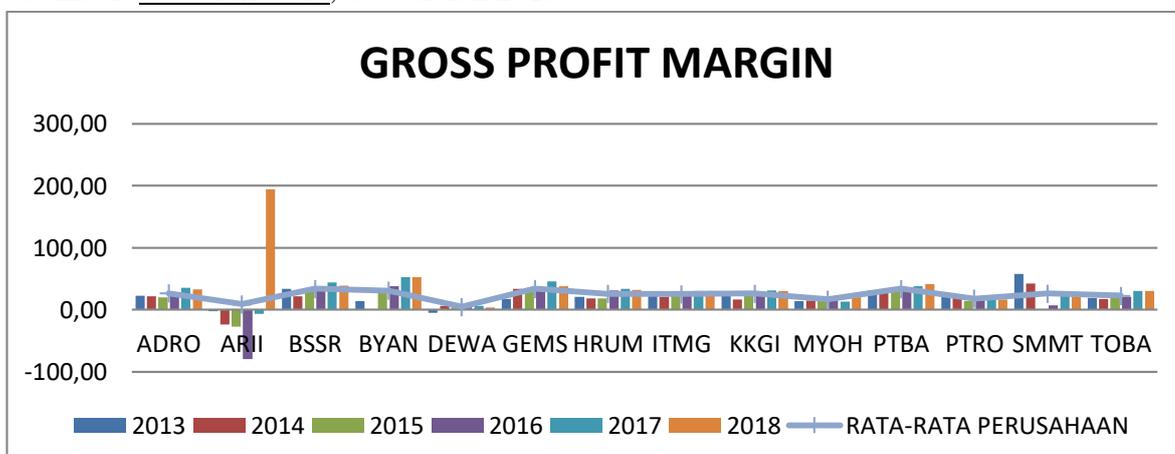
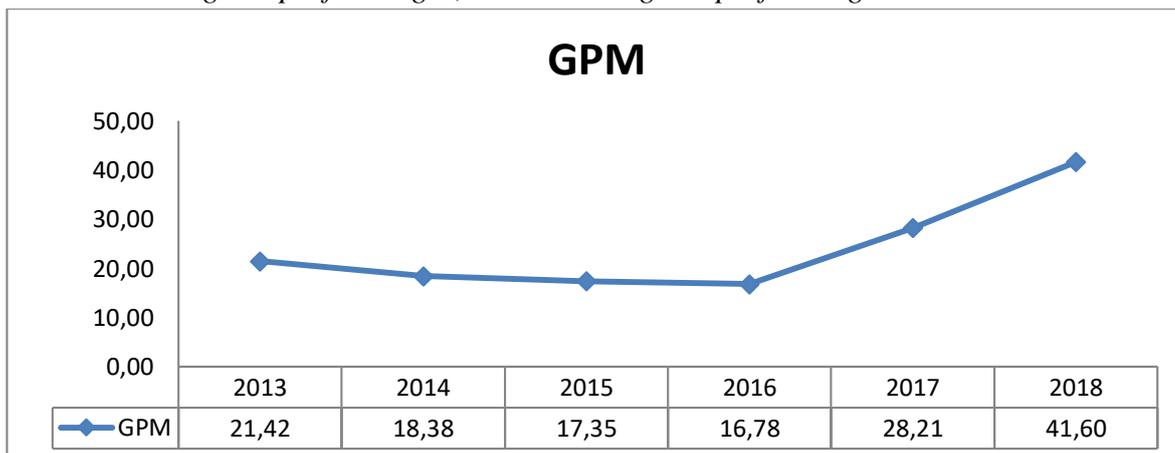
8) Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018.

Gross Profit Margin (GPM) diperoleh dari *gross profit* dibagi dengan *net sales* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil rata-rata *gross profit margin* perusahaan sub sektor pertambangan batubara di Bursa efek Indonesia tahun 2013-2018.

Tabel 4.9 *Gross Profit Margin* Perusahaan Sektor Pertambangan Batu bara 2013-2018

NO	EMITEN	TAHUN (dalam persen)%						Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADRO	22.50	21.64	20.24	27.15	35.03	32.94	26.58
2	ARII	-2.10	-23.58	-27.31	-80.00	-6.75	194.41	9.11
3	BSSR	33.37	21.74	34.15	31.82	44.13	38.80	34.00
4	BYAN	14.24	11.71	26.40	37.88	52.31	52.73	30.59
5	DEWA	-4.79	5.84	9.95	6.12	5.92	3.50	4.42
6	GEMS	17.70	33.72	31.22	35.96	45.68	37.70	33.66
7	HRUM	20.97	18.19	18.39	31.31	33.23	31.96	25.68
8	ITMG	23.37	21.01	22.04	24.18	29.81	30.30	25.12
9	KKGI	27.78	16.42	23.85	25.76	30.94	30.53	25.88
10	MYOH	14.09	14.88	18.68	18.91	12.79	21.12	16.75
11	PTBA	30.90	30.75	30.14	31.31	38.17	41.58	33.81
12	PTRO	25.17	19.14	14.09	16.65	16.91	16.04	18.00
13	SMMT	57.88	41.98	0.77	7.28	26.81	20.90	25.94
14	TOBA	18.86	17.24	20.23	20.63	29.92	29.87	22.79
Rata-rata Pertahun		21.42	18.38	17.35	16.78	28.21	41.60	23.96
Maksimum		57.88	41.98	34.15	37.88	52.31	194.41	34.00
Minimum		-4.79	-23.58	-27.31	-80.00	-6.75	3.50	4.42
Standar Deviasi		15.16	15.57	15.54	29.48	16.20	45.58	8.97

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2019

Gambar 4.15 *gross profit margin*, dan rata-rata *gross profit margin* tahun 2013-2018

Gambar 4.16 rata-rata pertahun *gross profit margin* tahun 2013-2018

Tabel 4.9, gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan *gross profit margin* pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara tahun 2013-2018. Dilihat dari rata-rata pertahun, tahun 2013 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 21,42%. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, ITMG, KKGI, PTBA, dan PTRO. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BYAN, DEWA, GEMS, HRUM, MYOH, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2013 adalah SMMT sebesar 57,88%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* terendah adalah DEWA sebesar -4,79%. Standar deviasi pada tahun 2013 sebesar 15,16%.

Tahun 2014 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 18,38%, turun dari tahun 2013. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, GEMS, ITMG, PTBA, PTRO, dan SMMT. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, BYAN, DEWA, HRUM, KKGI, MYOH, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2014 adalah SMMT sebesar 41,98%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* terendah tahun 2014 adalah ARII sebesar -23,58%. Standar deviasi pada tahun 2014 sebesar 15,57%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 17,35%, naik dari tahun 2014. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, DEWA, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2015 adalah BSSR sebesar 34,15%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* terendah tahun 2015 adalah ARII sebesar -27,31%. Standar deviasi pada tahun 2015 sebesar 15,54%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 16,78%, turun dari tahun 2015. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, MYOH, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, DEWA, PTRO, dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2016 adalah BYAN sebesar 37,88%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* terendah tahun 2016 adalah ARII sebesar -80,00%. Standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 29,48%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 28,21%, naik dari tahun 2016. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ADRO, BSSR, BYAN, GEMS, HRUM, ITMG, KKGI, PTBA, dan TOBA. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ARII, DEWA, MYOH, PTRO dan SMMT. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2017 adalah BYAN sebesar 52,31%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin*

terendah tahun 2017 adalah ARII sebesar -6,75%. Standar deviasi pada tahun 2017 sebesar 19,44%.

Tahun 2018 nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 41,60%, naik dari tahun 2017. Dari 14 perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata adalah: ARII, dan BYAN. Dan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah: ADRO, BSSR, DEWA, GEMS, HRUM, ITMG, KKG, MYOH, PTBA, PTRO, SMMT, dan TOBA. Perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* tertinggi tahun 2018 adalah ARII sebesar 194,41%, dan perusahaan dengan nilai rata-rata *gross profit margin* terendah tahun 2018 adalah DEWA sebesar 3,50%. Standar deviasi pada tahun 2018 sebesar 45,58%.

Tabel 4.9 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 23,96% itu artinya, setiap Rp.1 laba kotor yang didapat mendapat 23,96% atau 0,2396 kali sejumlah total penjualan. Perusahaan dengan nilai *gross profit margin* diatas rata-rata terdapat 9 perusahaan diantaranya: ADRO sebesar 26,58%, BSSR sebesar 34,00%, BYAN sebesar 30,59%, GEMS sebesar 33,66%, HRUM sebesar 25,68%, ITMG sebesar 25,12%, KKG sebesar 25,88%, PTBA sebesar 33,81%, dan SMMT sebesar 25,94%. 9 perusahaan tersebut memiliki nilai *net profit margin* tertinggi, yang artinya 9 perusahaan tersebut menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan baik.

4.2 Analisis Data

Untuk mengetahui model pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* terhadap harga saham, diperlukan alat untuk menganalisis nya, dimana dalam menganalisisnya dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi data panel.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih antara 3 model diantaranya ada *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. untuk menentukan model yang tepat dalam regresi, terdapat beberapa pengujian yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

1) Uji Chow

Untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* maka diperlukan Uji Chow. Dengan hipotesis Uji Chow yaitu:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Dalam pengujian uji Chow, jika probabilitas cross-section $F >$ dari 0,05 maka yang dipilih Common Effect Model, tetapi jika nilai nya $<$ 0,05 maka yang di pilih Fixed Effect Model. Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.10 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.083043	(13,49)	0.0000

sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Bedasarkan Tabel 4.10 menunjukkan nilai probabilitas cross section $F <$ 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih menggunakan Fixed Effect Model, dan H_1 diterima.

2) Uji Hausman

Untuk memenuhi model random Effect Model atau Fixed Effect Model maka diperlukan Uji Hausman. Dengan hipotesis uji Hausman yaitu:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed effect Model

Dalam pengujian uji Hausman, jika probabilitas cross-section random $>$ 0,05 maka yang di pilih yaitu Random Effect Model, tetapi jika nilainya $<$ 0,05 maka yang dipilih Fixed Effect Model. Berikut hasil Uji Hausman:

Tabel 4.11 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.908549	7	0.0085

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Bedasarkan Tabel 4,11, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section random $<$ 0,05 yaitu sebesar 0,0085. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moel yang dipilih menggunakan Fixed Effect Model, dan H_1 diterima.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentuka model Common Effect Model atau Random Effect Model maka diperlukanlah Uji Lagrange Multiplier. Dengan hipotesis uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model (OLS)

H_1 : Random Effect Model

Dalam pengujian Uji Lagrange Multiplier, jika probabilitas cross-section $> 0,05$ maka model yang dipilih yaitu Common Effect Model, tetapi jika nilai nya $< 0,05$ maka yang dipilih Random Effect Model. Berikut hasil uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.82991 (0.0000)	2.239922 (0.1345)	38.06984 (0.0000)
Honda	5.985809 (0.0000)	-1.496637 --	3.174324 (0.0008)
King-Wu	5.985809 (0.0000)	-1.496637 --	1.594773 (0.0554)
Standardized Honda	7.137106 (0.0000)	-1.331322 --	0.471035 (0.3188)
Standardized King-Wu	7.137106 (0.0000)	-1.331322 --	-0.953461 --
Gourierioux, et al.*	--	--	35.82991 (< 0.01)

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Bedasarkan tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section $< 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa model yang dipilih menggunakan Common Effect Model , dan H_0 diterima.

Bedasarkan dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu Fixed Effect Model. Digunakannya Fixed Effect Model dalam penelitian ini karena hasil 2 uji yaitu Uji Chow dan Uji Hausman didapatkan hasil yaitu Fixed Effect Model adalah model model yang paling tepat. Sedangkan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa Common Effect Model yang paling tepat digunakan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Model Data Panel

No	Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect dan Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Random Effect dan Fixed Effect	Fixed Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect dan Random Effect	Common Effecr
kesimpulan	Fixed Effect Model		

Sumber: Tabel 4.10, 4.11, 4.12.

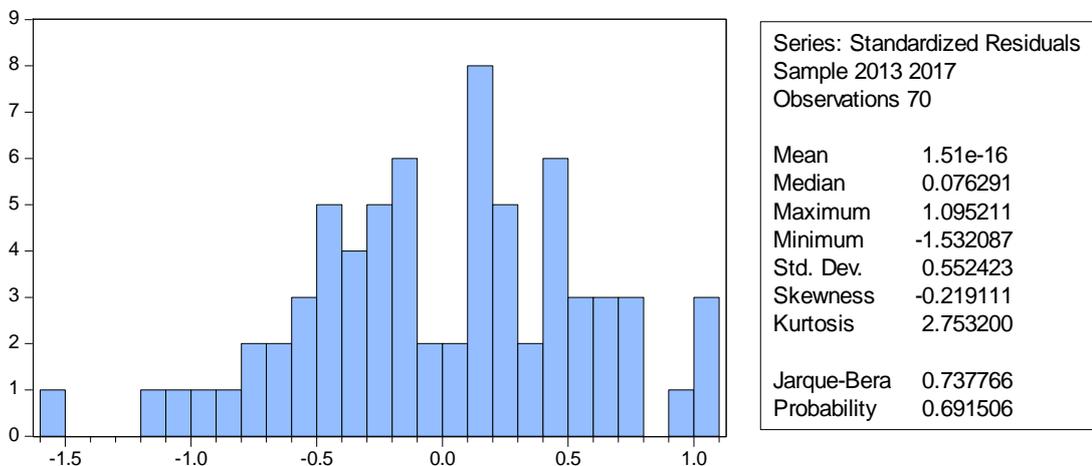
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu Fixed Effect Model dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroksedasitas, uji auto korelasi, dan uji multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Pada program E-Views, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.



Gambar 4.17 Uji Autokorelasi

Bedasarkan Gambar 4.17 di atas nilai Jarque-Bera sebesar 0.737766 dengan probability 0.691506. dimana $0.691506 > 0,05$ dengan demikian data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya, jika nilai signifikansi antara variabel inde penden dengan absolut lebih dari 0.05 artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/04/19 Time: 19:53
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.000418	0.000627	-0.666385	0.5076
DAR	-0.510909	0.874492	-0.584235	0.5612
DER	0.172597	0.136172	1.267492	0.2097
ROA	-0.011650	0.008937	-1.303627	0.1972
EPS	8.66E-05	0.000118	0.731486	0.4672
NPM	0.005143	0.004034	1.274701	0.2072
GPM	-0.005561	0.004637	-1.199306	0.2350
C	0.710077	0.414215	1.714269	0.0915

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Badasarkan tabel angka probabilitas dari masing-masing variabel independen berada di atas 0,05 yaitu Current Ratio (CR) sebesar 0.5076, Debt to Assest Ratio (DAR) sebesar 0.5612, Debt to Equity Ratio (DER) 0.2097, Return On Assets (ROA) 0.1972, Earning Per Share (EPS) 0.4672, Net Profit Margin (NPM) 0.2072, dan Gross Profit Margin (GPM) 0.2350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi untuk mengetahui adanya autokorelasi antara data data yang diuraikan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji DurbinWatson. Menurut Sunyoto (2012:138) bahwa salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 \leq DW \leq +2$)
- Terjadi autokorelasi negative, jika niali DW di atas +2 atau ($DW > +2$)

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi
Weighted Statistics

R-squared	0.984313	Mean dependent var	12.25064
Adjusted R-squared	0.977911	S.D. dependent var	10.55283
S.E. of regression	0.655538	Sum squared resid	21.05679
F-statistic	153.7352	Durbin-Watson stat	1.906364
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9, Data diolah 2019

Bedasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1.906364 angka tersebut berada diantara -2 dan +2 atau ($2 \leq 1.906363 \leq +2$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Menurut Ghazali (2013:105) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0.90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	DER	ROA	EPS	NPM	GPM
CR	1.000000	-0.685870	-0.456316	0.162222	0.030615	0.332013	0.112548
DAR	-0.685870	1.000000	0.834035	-0.426588	-0.261448	-0.506868	-0.068798
DER	-0.456316	0.834035	1.000000	-0.424343	-0.256656	-0.541088	0.216674
ROA	0.162222	-0.426588	-0.424343	1.000000	0.579073	0.553053	0.351717
EPS	0.030615	-0.261448	-0.256656	0.579073	1.000000	0.307943	0.185553
NPM	0.332013	-0.506868	-0.541088	0.553053	0.307943	1.000000	0.535339
GPM	0.112548	-0.068798	0.216674	0.351717	0.185553	0.535339	1.000000

Sumber: Eviews9, Data diolah 2019

Bedasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0.90, berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dibuktikan dengan tidak adanya angka koefisien korelasi diatas 0,90.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode Fixed Effect Model dengan estimasi output sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Regresi Dengan Fixed Effect Model

Dependent Variable: HS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 07/04/19 Time: 20:00
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.000404	0.000913	-0.442661	0.6600
DAR	0.616196	1.213207	0.507907	0.6138
DER	0.047433	0.200447	0.236637	0.8139
ROA	-0.013342	0.014552	-0.916819	0.3637
EPS	0.001428	0.000206	6.922749	0.0000
NPM	0.007523	0.005597	1.344199	0.1851
GPM	-0.001259	0.006355	-0.198030	0.8438
C	6.759689	0.562793	12.01098	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.984313	Mean dependent var	12.25064
Adjusted R-squared	0.977911	S.D. dependent var	10.55283
S.E. of regression	0.655538	Sum squared resid	21.05679
F-statistic	153.7352	Durbin-Watson stat	1.906364
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.825411	Mean dependent var	7.317714
Sum squared resid	28.74821	Durbin-Watson stat	1.469987

Sumber: Eviews9, data diolah 2019

Bedasarkan tabel 4.17, diperoleh hasil pengolahan data panel menggunakan Fixed effect Model dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$HS = 6.759689 - 0.000404 (CR) + 0.616196 (DAR) + 0.047433 (DER) - 0.013342 (ROA) + 0.001428 (EPS) + 0.007523 (NPM) - 0.001259 (GMP) + e$$

Nilai konstanta sebesar 6.759689 artinya jika *current ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* dengan nilai sebesar 0, maka nilai harga saham nilainya sebesar 6.759689

Koefisien *Current Ratio* (CR) bernilai negative sebesar -0.000404 artinya setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.000404 atau dapat dikatakan bahwa penurunan harga saham -0.000404 kali dibanding dengan kenaikan pada tingkat *current ratio* dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai positif sebesar 0.616196 artinya setiap peningkatan *debt to assets ratio* 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.616196 atau dapat dikatakan bahwa harga saham akan meningkat sebesar 0.616196 kali lebih besar dibandingkan dengan pada nilai *debt to assets ratio* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0.047433 artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.047433 atau dapat dikatakan bahwa harga saham akan meningkat sebesar 0,047433 kali lebih besar dibandingkan dengan nilai *debt to equity ratio* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien *Return On Assets* (ROA) bernilai negatif sebesar -0.013342 artinya setiap kenaikan *return on assets* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.013342 kali atau dapat dikatakan bahwa penurunan harga saham -0.013342 kali dibanding dengan kenaikan pada tingkat *return on assets* dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif sebesar Rp.0.001428 artinya setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.001428 atau dapat dikatakan bahwa harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.001428 kali dibandingkan dengan peningkatan pada nilai *earning per share* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif sebesar 0.007523 artinya setiap kenaikan *net profit margin* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.007523 atau dapat dikatakan bahwa harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.007523 kali dibandingkan dengan peningkatan pada nilai *net profit margin* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien *Gross Profit Margin* (GPM) bernilai negatif sebesar -0.001259 artinya setiap kenaikan *gross profit margin* sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.001259 atau dapat dikatakan bahwa penurunan harga saham -0.001259 kali dibandingkan dengan kenaikan tingkat *gross profit margin* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial

Uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji-t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial atau uji-t dapat diketahui pada *output* dari *fixed effect model*. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil uji regresi data panel secara parsial.

a) Current Ratio (CR)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Current Ratio (CR) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.000404 dan nilai probabilitas sebesar 0.6600. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah di tentukan yaitu sebesar 0,05 ($0.6600 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

b) Debt to Assets Ratio (DAR)

Bedasarkan tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Debt to Assets Ratio (DAR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.616196 dan nilai probabilitas sebesar 0.6138. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.6138 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

c) Debt to Equity Ratio (DER)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.047433 dan nilai probabilitas sebesar 0.8139. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8139 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan batubara tahun 2013-2018.

d) Return On Assets (ROA)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Return On Assets (ROA) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.013342 dan nilai probabilitas sebesar 0.3637. nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05 ($0.3637 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Retun On Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

e) Earning Per Share (EPS)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Earning Per Share (EPS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.001428 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang di tentukan sebesar 0.05 ($0.0000 < 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

f) Net Profit margin (NPM)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Net profit Margin (NPM) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.007523 dan nilai probabilitas sebesar 0.1851. Nilai Probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang di tentukan sebesar 0.05 ($0.1851 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

g) Gross Profit Margin (GPM)

Bedasarkan Tabel 4.17, diperoleh hasil estimasi variabel Gross Profit Margin (GPM) dengan nilai koefisien negative sebesar -0.001259 dan nilai probabilitas sebesar 0.8438. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8438 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan

Uji Koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap harga saham. Variabel independen dikaitkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-stastistic) $< 0,05$.

Bedasarkan tabel 4.17 hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F statistic sebesar 153,7352 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,00000 ($0,00000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Bedasarkan tabel 4.17 menunjukkan nilai koefiien deteminasi (R^2) dan Adjusted R-squared yaitu sebesar 0,984313, hal ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* sebesar 0.984313 atau 98,4313%. Sedangkan sisanya sebesar 1,5687% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai adjusted R-squared yaitu sebesar 0.825411, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 0,825411 atau 82,5411%. Sedangkan sisanya sebesar 17,4589%

dipengaruhi oleh variabel independen lain. Adjusted R-squared di gunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil peneltian yang telah dilakukan diperoleh hasil estimasi variabel Current Ratio (CR) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar - 0.000404 dan nilai probabilitas 0.6600. nilai probabilitas lebih besar dari pada taraf siginikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.6600 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Menurut Atmaja (2008, 365) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Bedasarkan teori *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Namun terlalu banyak simpanan kas dalam perusahaan ini membuat perusahaan menjadi terlalu likuid. Seharusnya dana yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan perusahaan lainnya sehingga tidak ada kas yang menganggur seperti melakukan investasi yang dapat memberikan keuntungan dibandingkan dibiarkan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi & Oktavianih (2017) menyatakan *CR is not influential and positive on the stock price*. Vera (2017) secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan penelitian lainnya menyatakan sebaliknya, seperti yang dilakukan oleh Firiha dan Frans (2016) menyatakan bahwa *current ratio*, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam yang menyatakan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Aditya dan Teguh (2014) yang menyatakan bahwa CR, berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil peneltian diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.616196 dan nilai probabilitas sebesar 0.6138. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikasi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.6138 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Brigham dan Houston (2009: 107) *Debt Tto Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasion ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham.

Debt ratio yang kecil belum tentu lebih baik dari *debt ratio* yang besar karena untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dikarenakan yang terjadi pada tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan dan bergerak searah dengan nilai debt to equity ratio, dan pada tahun 2015-2017 harga saham mengalami penurunan dan penurunan ini terjadi pula pada nilai DAR pada tahun yang sama.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Murniati (2016) yang menyatakan DAR significant negative effect on stock price.

4.3.3 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil peneltian yang telah diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.047433 dan nilai probabilitas sebesar 0.8139. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikasi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8139 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 3 tolak.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012, 79), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap nya tidak terlalu tinggi, tinggi nya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan

tertentu, karena investor akan lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang.

Pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* Terhadap harga saham tidak sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa semakin rendah DER akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang. *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DER yang dihasilkan tinggi bukan berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Saat perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya, umumnya perusahaan akan dihadapkan pada beberapa kendala. Salah satu kendalanya, yaitu pendanaan. Tidak selamanya perusahaan dapat menggunakan ekuitas untuk melakukan pendanaan pada aset-asetnya. Perusahaan dituntut untuk mencari sumber lain yang dapat mendanai aset-asetnya. Berdasarkan hal ini, maka perusahaan membutuhkan suntikan dana untuk mengoptimalkan laba perusahaannya. Disebutkan bahwa terdapat urutan dalam pendanaan, dimana utang lebih disukai dibandingkan dengan penertbitan ekuitas baru. Dengan adanya penggunaan utang, diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi. Pinjaman ini dapat diinvestasikan, baik dalam aset lancar maupun tidak lancar. Meningkatnya aset dapat mempermudah perusahaan dalam meningkatkan produksinya, dan hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Edhi & Elif (2015) menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Edhi & Oktavianih (2017) *DER has no effect and positive on stock price*. Reynard & Lana (2013) menyatakan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Fitriah & Frans (2016) menyatakan DER tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Vera (2017) menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.013342 dan nilai probabilitas sebesar 0.3637. nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05 ($0.3637 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:81), *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi nilai *return on assets* akan menarik para investor dan akan mempengaruhi harga saham.

Return On Assets hanya jadi tolak ukur kinerja keuangan dari sebuah perusahaan, bukan dijadikan patokan untuk investor jika *assets* perusahaan dikelola dengan baik oleh manajemen. Dalam penelitian ini para investor tidak mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan tingkat pendapatan, *assets* maupun modal saham tertentu saja, tetapi para investor juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimilikinya, besar hutang dan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reynard & Lana (2013) menyatakan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain mengatakan sebaliknya, diantaranya: Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Frendy, Parengkun, dan Marjam (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan penelitian menurut Fitriah dan Frans (2016) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siti Murniati (2016) menyatakan *ROA significant positive effect on stock prices*. Vera (2017) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.5 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share (EPS)* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.001428 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05 ($0.0000 < 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

Tandelilin (2001, 236) yang mengatakan bahwa jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi dan sebaliknya. Dengan mengetahui *earning per share* suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima.

Earning Per Share mencerminkan pendapatan di masa depan. Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin besar potensi pendapatan yang diterima investor di masa depan. Hal itu menjadi daya tarik investor membeli saham perusahaan. Semakin banyak modal investor untuk membeli saham perusahaan akan membuat harga saham menjadi naik. Jadi, secara tidak langsung saat nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat harga saham tinggi pula.

hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Dwi Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Edhi dan Oktavianih (2017) menyatakan *EPS has significant influence to stock price*. Tran Nha Ghi (2016) menyatakan *EPS are having a significant positive association with firm's stock price*.

4.3.6 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil estimasi variabel *Net profit Margin* (NPM)) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.007523 dan nilai probabilitas sebesar 0.1851. Nilai Probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang di tentukan sebesar 0.05 ($0.1851 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018 Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak.

Suhardjono, (2006, 299) menyatakan NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. NPM merupakan perolehan dari laba bersih setelah pajak atas penjualan. Suhardjono, (2006, 299) menyatakan jika semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan NPM investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Ang, Robert (1997) yang menyatakan semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya / kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, diharapkan mampu berpengaruh positif terhadap harga saham.

Net profit margin tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan penurunan laba bersih, sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dikarenakan menurunnya tingkat kepercayaan investor akan kemampuan manajemen tersebut. Laba merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor. sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila laba turun menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dan ini dapat mempengaruhi investor untuk beralih ke perusahaan lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Murniati (2016) *NPM significant negative effect on stock prices*, dan hasil penelitian ini tidak sesuai atau mengalami perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Teguh (2014) NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Vera (2017) NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Edhi dan Elif (2015) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Siti Murniati (2016) *NPM significant negative effect on stock prices*.

4.3.7 Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai koefisien negative sebesar -0.001259 dan nilai probabilitas sebesar 0.8438. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8438 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 7 ditolak.

Gross Profit Margin mengalami penurunan berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan, dan sebaliknya semakin rendah tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini disebabkan karena tingginya harga jual dan rendah nya harga pokok penjualan.

R. Sundjaja, (2001: 85) menyatakan bahwa GPM adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. GPM menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Putri Nur (2016) yang menyatakan bahwa gross profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.3.8 Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity ratio, Return On Assets, Earning Per Share, Net profit Margin, Gross profit margin Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F statistic sebesar 153,7352 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,00000 ($0,00000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, Pengumuman pendanaan, Pengumuman badan direksi manajemen, Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, Pengumuman investasi, Pengumuman ketenagakerjaan, Pengumuman laporan keuangan perusahaan. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share* (EPS), *dividen per shere* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit Margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai: pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018. Penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) *Current Ratio* (CR)

Bedasarkan Tabel 4. diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.000404 dan nilai probabilitas sebesar 0.6600. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah di tentukan yaitu sebesar 0,05 ($0.6600 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

2) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Bedasarkan tabel 4. diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.616196 dan nilai probabilitas sebesar 0.6138. nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.6138 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Bedasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.047433 dan nilai probabilitas sebesar 0.8139. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8139 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan batubara tahun 2013-2018.

4) *Return On Assets* (ROA)

Bedasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.013342 dan nilai probabilitas sebesar 0.3637. nilai probabilitas tersebut lebih tinggi dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05 ($0.3637 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

5) *Earning Per Share* (EPS)

Bedasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.001428 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang di tentukan sebesar 0.05 ($0.0000 < 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

6) *Net Profit Margin* (NPM)

Bedasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil estimasi variabel *Net profit Margin* (NPM)) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.007523 dan nilai probabilitas sebesar 0.1851. Nilai Probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang di tentukan sebesar 0.05 ($0.1851 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018

7) *Gross Profit Margin* (GPM)

Bedasarkan Tabel 4. Diperoleh hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai koefisien negative sebesar -0.001259 dan nilai probabilitas sebesar 0.8438. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 ($0.8438 > 0.05$) hal tersebut menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara tahun 2013-2018.

8) hasil uji koefisien regresi secara simultan

uji F menunjukkan bahwa hasil F statistic sebesar 153,7352 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,00000 ($0,00000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018”. Adapun saran yang dapat diberikan adalah apabila dalam mempertimbangkan pembelian saham cukup dilihat pada variabel profitabilitas yaitu, karena hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham dalam penelitian ini. Untuk perusahaan pertambangan batubara, walau variabel CR, DAR, DER, ROA, NPM, dan GPM dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham, diharapkan untuk tetap

meperhatikan rasio-rasio tersebut karena tetap rasio tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Books:

- Agus Harjito, & Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; Ekonesia
- Agus. Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat.
Yogyakarta:BPFE
- Agus, Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonesia FE
UII
- Alexandri, Moh benny, (2008), *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Media Staff, Jakarta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:
Andi Offset.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian
Ekonomi & Bisnis*. Depok:Pt Rajagrafindo Persada
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11).
Jakarta: Salemba empat
- Dadang Sunyoto. 2012. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, jakarta:Mitra Wacana
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.
Penerbit Andi. Yogyakarta
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga.
Jakarta: Salemba Empat
- Desmon Wira, (2014), *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Kedua, Jakarta: Exceed
- Edhi Asmirantho. 2013. *Financial Managenet, learning Books*, Pakuan University.
Bogor. Indonesia
- Eduardus, Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE,
Yogyakarta.
- Gallagher, T. J., dan J.D.Andrew. 2007. *Financial management, Principle & practice*,
4th ed, Saint Paul: Freeload Press, Inc
- Ghojali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi
Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Manegerial Finance*.
13th Edition. Global Edetion: Pearson Education Limited
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi ke 5 (Terjemahan).
Jakarta:Salemba Empat

- H. M. Jogyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Jaka Sriyana (2014), *Metode regresi data Panel*, ekosiana, Yogyakarta.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr. 1999. *Prinsip-prinsip Manajemen keuangan*. Edisi Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- James M. Reeve. S. Warren, Carl. et.al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogyanto, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mangasa Simatupang, (2010), *Pengetahuan Praktis Investasi Saham Dan Dana Reksa*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: Erlangga
- Munawir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty
- Sjarhrial, Dermawan. (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sumbramanyam., John Wild., (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis regresi untuk uji hipotesis*, Yogyakarta. Caps
- Syamsudin. 2009. *Pedoman analisis Data*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi keempat. Literata Lintas Media.
- Ross, Stephen A. Westerfield, Radolph W. Brandford, Jordan. 2008. *Pengantar keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salemba Empat. Jakarta.

Journal:

- Anita, Pavitra Yadaf. (2014). *Influence Of Selected Financial Indicators On Stock Price Of Tata Motors LTD*. International journal of application or innovation in engineering & management (IJAIEM) Vol.3, Issue 7, July 2014 ISSN: 23194847
- Dwi Rahmawati., (2017), *Pengaruh DPR, EPS dan DER terhadap harga saham*. ISSN (online): 2460-0585
- Edhi Asmirantho, Elif Yuliawati, (2015), *Pengaruh DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar di BEI, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, volume 1 No.2 Tahun 2015, Hal 95-117, E-ISSN: 2501-4159
- Edhi Asmirantho, Oktavianih Kusumah Somantri, (2017), *The effect of financial performance on stock price at pharmaceutical sub sector company listed in indonesia stock exchange. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 No.2 Tahun 2017*, Hal 94-107 E-ISSN: 2502-4159
- Fitriah & Frans Sudijo, (2016) *Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada perusahaan Kelompok Saham LQ-45 di BEI)*, Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN : 2302-2752, Vol. 5 No. 2, 2016
- F. Sondakh, P. Tommy, & M. Mangantar., (2015) *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014* Jurnal EMBA Vol. 2 No.2 Juni 2015, Hal 749-756. ISSN 2303-1174
- Menike M.G.P.D., U.S. Prabath. (2014). *The impact of accounting variables on stock price: dividend from the colombo stock exchange, Sri lanka* International Journal of business and management; Vol.9, No.5, 2014. E-ISSN: 1833-8119
- Tran Nha Ghi. 2013. *The Impact Of Capital Structure And Financial Performance On Stock Return Of the Firms In Hose*. International journal of information research and review Vol.2. Issue. 06, pp.732-737. June, 2015 ISSN: 2349-9141
- Pouraghajan, Abbasali. Elham Mansourinia. Seyedeh M B B. Milad Emamgholipour. dan Bahareh Emamgholipour 2013, *Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share: Evidence from the Tehran Stock Exchange*. International Research Journal of Applied and Basic Sciences. http://www.irjabs.com/files_site/paperlist/r_788_130511112112.pdf. Diakses Juni 2016. Hal. 1026-1033.

Putri Nur Indahsafir. 2016. *Pengaruh return on equity, net profit margin, gross profit margin, dan earning per share terhadap harga saham*. Jurnal riset manajemen. Fakultas ekonomi Unisma prodi manajemen.

Reynard Valentino, Lana Sularto. (2013). *Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi Di BEI*. Proceeding PESAT, Vol.5 Oktober 2013. ISSN: 1858-2559

Sheenu Gupta . (2016). *Fundamental factor affecting stock prices of Vardhaman Textiles Limited*. Chandigarh University Mohali, India. GE-International Journal of Management Research. Vol.4, Issue 6, June 2016. Association Asia Research Foundation (AARF). ISSN: 2321-17097

Sitti Murniati. 2016. Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food And Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Information Management and Business Review. Vol.8, No.1, pp, 23-29, February 2016 ISSN: 2220-3796

V.Ch.O.Manoppo., B, Tewal., A.B.H.Jan., (2017), *Pengaruh Current Ratio, Deb To Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI (periode 2013-2015)*, Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813-1822

Website:

www.idx.co.id [Diakses 10/09/2018]

www.finance.yahoo.com [Diakses 10/09/2018]

www.sahamok.com [Diakses 10/09/2018]

www.indonesiainvestments.com [Diakses 12/09/2018]

www.bareksa.com [Diakses 12/09/2018]

www.ekonomi.kompas.com [Diakses 01/04/2019]

www.bareksa.com [Diakses 01/04/2019]

www.bisnis.tempo.com [Diakses 01/04/2019]

www.market.bisnis.com [Diakses 01/04/2019]

www.kontan.co.id [Diakses 01/04/2019]

www.bisnis.com [Diakses 01/04/2019]

LAMPIRAN

Lampiran 1
Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor
Pertambangan Batubara Tahun 2013-2018

Lampiran 2

Rasio CR, DAR, DER, ROA, EPS, NPM, dan GPM Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara